

HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PERILAKU MEROKOK SISWA DI SMA NEGERI 5 MEDAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Universitas Medan Area

diajukan oleh :

Bernando Petrus Siringo-ringgo

208600166



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 5/9/22

Access From (repository.uma.ac.id)5/9/22

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PERILAKU MEROKOK SISWA DI SMA NEGERI 5 MEDAN

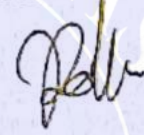
Dipersiapkan dan disusun oleh
Bernando Petrus Siringo-ringgo
208600166
telah dipertahankan di depan Dewan Peguji
pada tanggal 20 Juli 2022

Susunan Dewan Peguji


Pembimbing Utama


Laili Alfita S.Psi, M.M, M.Psi, Psikolog

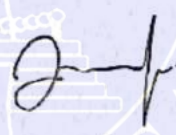
Sekretaris


Rahma Afwina S.Psi, M.Psi,

Ketua Sidang



Hasanuddin, Ph.D

Dosen Pemanding



Zuhdi Budiman, S.Psi, M, Psi

Skripsi ini diterima sebagai salah satu
Persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
Tanggal 20 Juli 2022




Ayudia Popy Sesilha, S.Psi, M.Si

Mengetahui


Hasanuddin, Ph.D

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bernando Petrus Siringo-ringgo

NIM : 208600166

Tahun Terdaftar : 2020

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akedemik disuatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akedemik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 20 Juli 2022



Bernando Petrus

208600166

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKEDEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bernando Petrus

NPM : 208600166

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

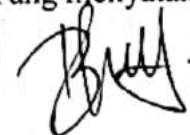
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non eksklusif (**Non-Exclusive Royalty-Free Right**) Atas Karya Ilmiah Saya Yang Berjudul: **Hubungan Antara Motivasi Kerja Dengan Loyalitas Pegawai Di Dinas Perindustrian Kota Medan.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 20 Juli 2022
Yang menyatakan



(Bernando Petrus)

Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Merokok Siswa Di SMAN 5 Medan

Bernando Petrus Siringo – ringo
208600166

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada hubungan kepercayaan diri dengan perilaku merokok siswa di SMAN 5 Medan. Perilaku merokok merupakan kegiatan atau aktivitas yang dapat menimbulkan ketergantungan dengan cara membakar rokok dan kemudian menghisap dan menghembuskan asapnya keluar yang dapat terhisap oleh orang-orang sekitarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi, hipotesis penelitian ini menyatakan adanya hubungan kepercayaan diri dengan perilaku merokok siswa di SMAN 5 Medan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, dimana teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel diantara populasi yang dipilih. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala Likert melalui skala kepercayaan diri yang terdiri dari aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauster (2014) yaitu keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Penelitian ini juga menggunakan skala perilaku merokok yang disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sarafino (Marselino, 2003) yaitu *modelling*, *peer pressure*, *smoker image* dan *personal characteristic*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi product moment, sesuai dengan hasil terdapat hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan perilaku merokok. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $R_{xy}=0,384, p=0,000$ berarti $p < 0,010$. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata Hipotetik dan empiric diketahui berdasarkan kepercayaan diri $SD=12,648$. Adapun untuk kepercayaan diri Hipotetik 45,00 dan mean empiric 52,934 dikategorikan sedang dan untuk perilaku merokok $SD=10,352$, dimana hipotetiknya 60,00 dan Mean Empirik 84,467 dikategorikan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian bobot sumbangan efektif X terhadap Y 14,80% penelitian dinyatakan diterima.

Kata Kunci: Perilaku, Merokok, Kepercayaan, Diri, Siswa.

Corellation Between Confidence with Smoking Behavior of Students at SMAN 5 Medan

Bernando Petrus Siringo – ringo
208600166

ABSTRACT

This study aims to determine the corellation between self-confidence and smoking behavior of students at SMAN 5 Medan. Smoking behavior is an activity or activity that can cause dependence by burning cigarettes and then sucking and exhaling the smoke out which can be inhaled by the people around it. This study uses a quantitative correlation approach, the hypothesis of this study states that there is a relationship between self-confidence and smoking behavior of students at SMAN 5 Medan. The sampling technique in this study is purposive sampling, where the sampling technique is by providing a self-assessment of the sample among the selected population. The sample in this study amounted to 60 people. The data collection method in this study uses a Likert scale through a self-confidence scale consisting of aspects of self-confidence according to Lauster (2014) namely self-confidence, optimism, objective, responsibility, rational and realistic. This study also uses a smoking behavior scale which is based on the theory proposed by Sarafino (Marselino, 2003), namely modeling, peer pressure, smoker image and personal characteristics. The analytical technique used in this study is the product moment correlation technique, according to the results there is a negative relationship between self-confidence and smoking behavior. This result is evidenced by the correlation coefficient $R_{xy} = 0.384$, $p = 0.000$ means $p < 0.010$. Based on the results of the calculation of the hypothetical and empirical average values, it is known that the self-confidence is $SD = 12,648$. As for the hypothetical self-confidence of 45.00 and the empirical mean of 52.934 categorized as moderate and for smoking behavior $SD = 10.352$, where the hypothetical is 60.00 and the empirical mean is 84,467 is categorized as high. Based on the results of the study, the weight of the effective contribution of X to Y was 14.80%, the research was declared accepted.

Keywords: Behavior, Smoking, Belief, Self, Students.

MOTTO

Apapun yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.

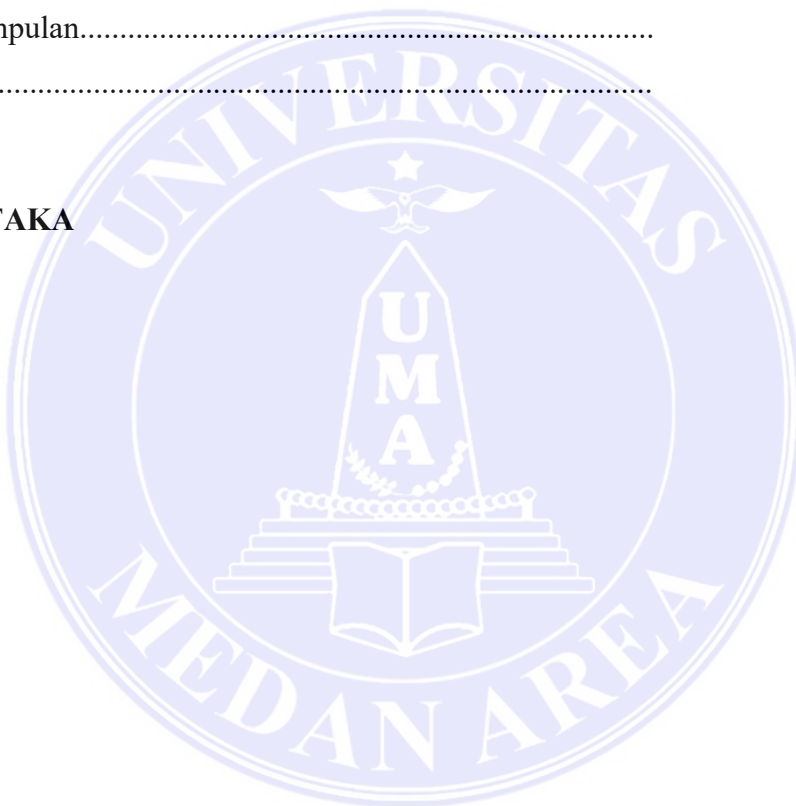


DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Landasan Teori.....	11
B. Kepercayaan Diri.....	16
C. Perilaku Merokok.....	23
D. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Perilaku Merokok....	36
E. Kerangka Konseptual.....	39
F. Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	40
B. Definisi Operasional.....	40
C. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel.....	41
D. Metode Pengumpulan Data.....	43
E. Validitas dan Realibilitas.....	45
F. Metode Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..	47
A. Orientasi Kanchah Penelitian.....	47
B. Persiapan Penelitian.....	49
C. Pelaksanaan Penelitian.....	52
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	54
E. Pembahasan.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA



KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat, dan karunia-Nya yang selalu memberikan hikmat serta ilmu pengetahuan, kesabaran, kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan karya tulis ilmiah ini, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh kelulusan sarjana Program Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Karya tulis ilmiah ini berjudul **“Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Perilaku Merokok Siswa di SMA NEGERI 5 MEDAN.”** Dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunanskripsi ini. Dengan segala ketulusan hati, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Siregar.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, M.Ag, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan sebagai ketua sidang saya.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, motivasi serta dengan penuh kesabaran membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Ayudia Popy Sesilia S.Psi, M.Si selaku Kepala Bagian Psikologi Pendidikan yang selalu berbaik hati kepada peneliti.
6. Ibu Rahma Afwina S.Psi, M.Psi, selaku sekretaris dalam seminar hasil saya yang selalu berbaik hati kepada peneliti.
7. Bapak Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi selaku dosen penguji yang telah membantu saya memperbaiki skripsi saya
8. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi peneliti serta seluruh staf tata usaha Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang turut memperlancar proses penyelesaian kuliah dan kemudahan administrasi.
9. Kedua orang tua saya, yang senantiasa selalu berikan dukungan motivasi dan nasehat, dan selalu mendoakan segala sesuatu yang terbaik untuk saya
10. Terima kasih juga kepada perempuan terkasih Cornelia Agratia Siahaan atas dukungan yang tak henti hentinya, selalu ada disaat saya butuhkan dan selalu mendoakan saya.

Akhirnya dengan kesadaran diri dan kerendahan hati hanya kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang memiliki segala kesempurnaan, saya selalu berharap semoga pada masa yang akan datang karya tulis ini dapat dikembangkan oleh penulis lain ke arah yang lebih baik.

Medan,
Peneliti

Bernando Petrus
208600166

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa merupakan anak-anak yang sedang menduduki pendidikan di sekolah. Siswa juga merupakan komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Setiap siswa membutuhkan perhatian dan pendidikan yang akan dapat membantu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Akan tetapi banyak hal yang sering mengganggu proses belajarnya, sehingga membuat siswa tidak konsisten dalam menentukan pilihan atau keinginannya dalam kehidupan. Siswa selalu berkeinginan untuk memiliki teman dalam setiap aktivitas. Agar mereka diakui oleh kelompok, tidak jarang mereka juga imitasi terhadap lingkungannya.

Siswa yang duduk dibangku SMA, berada pada tahap perkembangan masa remaja, dimana pada masa ini seseorang akan mulai mencari jati dirinya. Menurut Aritonang (dalam Nasution, 2007). Fungsi merokok dapat menggambarkan perasaan yang dialami oleh perokok, seperti perasaan positif ataupun negatif selain itu merokok juga berkaitan dengan masa mencari jati diri pada remaja. Perasaan positif seperti mengalami perasaan yang tenang dan nyaman ketika mengkonsumsi rokok. Pada masa ini juga seringkali siswa dihadapkan pada dilema dalam pergaulannya. Pergaulan siswa pada era ini, akan dianggap keren jika mereka merokok. Salah satu hal yang sering sekali dilakukan oleh siswa adalah perilaku merokok. Para siswa seringkali mengikuti perilaku teman sepeergaulannya agar diterima dalam kelompok tersebut, rendahnya rasa percaya diri pada remaja akan menyebabkan mereka kesulitan dalam melaksanakan tugas-tugas

perkembangan seperti bergaul, mengekspresikan dirinya, dan meninggalkan cara penyesuaian diri yang ke kanak – kanakkan (Gunarsa, 1986) ketika mereka dapat bergabung dengan kelompok tersebut maka mereka pun merasa diakui.

Perilaku merokok merupakan aktivitas membakar tembakau yang telah dijadikan bentuk rokok atau cerutu. Tembakau adalah kelompok tumbuhan dari genus nicotiana yang daunnya biasa digunakan sebagai bahan dasar rokok. Perilaku merokok dapat dibedakan menjadi dua yaitu perilaku merokok aktif dan perilaku merokok pasif.

Di sisi lain seseorang melakukan perilaku merokok disebabkan karena ketagihan, meningkatkan konsentrasi, menghalau rasa ngantuk, untuk pergaulan serta sebagai upaya dalam menunjukkan eksistensi diri mereka. Mereka tidak mau dianggap sebagai anak kecil sedangkan untuk bertindak sebagai orang dewasa pada dasarnya mereka belum mampu. Pada akhirnya mereka menjadi individu yang serba salah dalam bertindak. Perilaku seperti ini menunjukkan bahwa para remaja khususnya siswa tersebut terindikasi gejala kurangnya rasa percaya diri (Hakim, 2002). Mereka memiliki persepsi bahwa merokok dapat membuat mereka terlihat lebih keren dan matang sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri serta dapat membuat mereka memiliki identitas yang dapat diterima oleh lingkungan sosial. Factor lain yang mempengaruhi perilaku pada remaja antara lain factor keluarga, kurangnya perhatian dari orang tua, adanya masalah keluarga sehingga membuat mereka mencari kesenangan untuk memenuhi hasrat mereka Hal itulah yang menyebabkan seseorang berkeinginan untuk melakukan perilaku merokok.

Menurut Smet (1994), perilaku merokok yang dilakukan remaja khususnya siswa dapat dikategorikan perokok berat, sedang dan ringan. Yang dikatakan dengan perokok berat biasanya para remaja menghabiskan 1 sampai 15 batang seharinya, perokok sedang menghabiskan 5

sampai 14 batang seharinya sedangkan perokok ringan menghabiskan antara 1 sampai 4 batang seharinya. Pada penelitian ini diambil pada remaja yang melakukan perilaku merokok adalah pada kategori sedang.

Perilaku merokok bagi remaja merupakan perilaku simbolisasi untuk menunjukkan eksistensinya di kalangan remaja, dimana para remaja ingin menunjukkan jati dirinya, menarik perhatian lawan jenis serta menunjukkan kematangannya. Menurut Setiyanto (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok adalah tekanan teman sebaya, berteman dengan perokok, status social ekonomi rendah, mempunyai keluarga yang merokok, dan ingin terlihat lebih macho, keren dan gaul. Dengan adanya perasaan terlihat lebih macho didalam dirinya, maka ia akan semakin percaya diri dalam bergaul.

Menurut Komasari (2000), pada fase remaja merokok merupakan upaya untuk dapat diterima di lingkungannya, sehingga merokok dijadikan sebagai kebiasaan dalam pergaulan. Sehingga ia memiliki keberanian lebih, untuk bergabung dalam sebuah kelompok yang pada umumnya di usia mereka sudah merokok. Di dalam pergaulan remaja, jika kita berbeda maka kita akan diasingkan oleh teman-teman kelompok kita, maka untuk diterima oleh teman kelompoknya seringkali siswa ikut merokok juga.

Banyaknya alasan untuk merokok antara lain adalah sebagai upaya mengatasi perasaan malu dan rasa tidak percaya diri. Hal ini membuat mereka berusaha untuk mengembalikan perasaan-perasaan tersebut dengan cara menghisap rokok, namun lama kelamaan remaja tersebut tidak bisa meninggalkan rokok yang akhirnya menimbulkan kecanduan (Wawolumaya, dalam Sriwati, 2006). Hal ini diungkapkan oleh beberapa siswa yang merasakan bahwa merokok dapat menambah rasa positif yang besar dalam diri mereka.

Menurut Komalasari & Helmi (2000), bahaya terbesar yang diakibatkan oleh kebiasaan merokok adalah rentannya jantung dan pembuluh darah, sehingga mengalami gangguan yang umumnya menyebabkan kematian. Walaupun demikian, kebiasaan merokok tetap saja dilakukan karena menurut mereka merokok adalah salah satu kegiatan yang dapat mengisi waktu luang mereka. Selain itu, kegiatan merokok dianggap sebagai kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang dewasa pada umumnya sehingga mereka dapat dengan mudah untuk masuk ke dalam kelompok populer. Dengan melihat jumlah perokok remaja khususnya siswa yang semakin meningkat, serta mengingat bahaya merokok maka kebiasaan merokok (khususnya siswa) perlu dicegah atau dikurangi.

Perilaku merokok merupakan suatu perilaku yang dilakukan oleh individu untuk masuk dalam suatu group sosial tertentu, sekaligus mengekspresikan individualitas seseorang. Oleh karena itu merokok dapat dianggap sebagai suatu gaya hidup yang penuh daya pikat, sehingga seseorang dapat merasakan penegasan ciri individualitas sekaligus dukungan penuh dari suatu group sosial. Merokok juga dipakai sumber identitas dan rasa percaya diri seseorang (Wearing, Betsy & Stephen 2000).

Perilaku merokok merupakan perilaku yang merugikan bukan hanya pada diri si perokok namun juga merugikan orang lain yang ada disekitarnya. perilaku merokok menunjukkan adanya keberagaman inter-intra individu (Wismanto, 2007). Sarafino (dalam Wismanto, 2007) banyak faktor yang melatar belakangi perilaku merokok seperti faktor sosial, faktor psikologis dan faktor biologis. Faktor sosial antara lain pengaruh orang tua, teman sekelompok ataupun dari media massa. Faktor psikologis antara lain karena merasa kesepian, tidak ada yang diajak berbicara, karena putus cinta atau hanya ingin mencoba semata (iseng). Sedangkan faktor biologis antara lain karena kedinginan, meskipun hal ini kecil potensinya.

Kebanyakan remaja merokok berpendapat bahwa merokok merupakan hal yang umum dikalangan remaja khususnya siswa, meskipun merokok itu merupakan kebiasaan buruk pada remaja. Banyaknya sikap, penampilan dan perilaku remaja dipengaruhi oleh anggota kelompoknya, seperti didalam hal merokok. Bila anggota kelompok mencoba untuk merokok, maka remaja khususnya siswa cenderung mengikutinya tanpa memperdulikan akibatnya pada diri mereka. Selain dipengaruhi oleh anggota kelompok teman sebayanya, siswa merokok juga dipengaruhi oleh citra dalam diri tiap individu dan juga pergaulan dalam lingkungan masyarakatnya. Alasan remaja merokok, antara lain untuk pergaulan, mengurangi stress dan menimbulkan perasaan sudah dewasa, serta bisa meningkatkan kepercayaan diri remaja khususnya siswa. Dengan demikian kepercayaan diri juga mempengaruhi remaja untuk berperilaku merokok, karena kepercayaan diri sering dikaitkan dengan berbagai tingkah laku khas remaja. Sehingga kecenderungan remaja untuk merokok atau tidak merokok juga tergantung pada tingkat kepercayaan diri yang dimiliki remaja tersebut (Wowolumaya dalam Sriwati, 2006).

Hartley (2000) menambahkan anak laki-laki lebih percaya diri pada usia 14 tahun (ketika kepercayaan diri berada pada titik terendah bagi sebagian besar anak perempuan) dan kurang percaya diri pada usia 19 tahun. Tidak seorangpun dapat mengembangkan kepercayaan diri jika ia tidak mempercayai dirinya atau tidak memiliki harapan teguh bahwa sikap orang lain itu dapat dipercaya dan dapat diprediksi. Remaja yang masih berstatus siswa atau pelajar sering menyalah artikan pengertian percaya diri, dengan adanya penampilan dan gaya hidup maka tercipta suatu sikap yang disebut percaya diri. Perilaku merokok di kalangan siswa, sekilas dipandang memang hal yang sepele dan jarang sekali dibahas oleh sebagian orang tetapi sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Remaja merokok seringkali dijumpai pada siswa SMA-SMA dimana saja, dalam hal ini juga dapat dijumpai di SMA Negeri 5 Medan. Mereka sering melakukan perilaku merokok di lingkungan sekolah, seperti di warung-warung sekitaran sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMA Negeri 5 Medan maka dapat diketahui bahwa, salah satu siswa mengakui bahwa asal mula dia merokok karena coba-coba hingga akhirnya menjadi ketagihan karena ikutan teman sekolahnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat perilaku merokok memiliki ciri ciri seperti bibir hitam, gelisah ketika tidak merokok, dan kuku kuning/kotor. Dia pun mengatakan bahwa merokok menjadikannya merasa lebih keren serta timbul rasa percaya diri dan merasa diakui oleh teman-temannya. Adanya pengakuan dan penerimaan yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya, maka timbul lah kepercayaan diri dimana pengaruh kepercayaan diri merujuk pada perilaku merokok. Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan pada tanggal 4 Desember 2017, maka diungkapkan sebagai berikut.

“kalau aku merokok itu bang rasanya ada kenikmatan tersendiri, lebih santai, bahkan ku rasa kayak lebih keren aku bang. Apalagi kalau pas sama kawan-kawan lagi ngumpul di warung atau tempat nongkrong”.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan pada tanggal 14 mei 2019.

“aku awalnya merokok bang, karena kawan aku semua merokok, jadi ikut-ikutan aku bang, menurut ku aku merokok jadi tambah percaya diri aku bang untuk gabung sama kawan-kawan, kumpul sama kawan-kawan baru pun aku juga lebih percaya diri, karena aku bisa mengimbangi orang itu juga. Dalam sehari juga rata-rata aku bisa merokok 5 sampai setengah bungkus bg, dan ketika lagi dirumah pun saya diam diam merokok ketika didalam kamar tanpa sepengetahuan orang dirumah.”

Selain itu, pada faktor yang mempengaruhi perilaku merokok salah satunya adalah kepercayaan diri. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Kurt Lewin (dalam Komasarai & Helmi, 2000) mengatakan bahwa perilaku merokok disebabkan oleh faktor lingkungan sosial yang berpengaruh terhadap sikap, kepercayaan diri dan perhatian individu pada perokok. Faktor

lingkungan yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja antara lain faktor keluarga, kurangnya perhatian dari orang tua karena kesibukan, adanya masalah keluarga, sehingga membuat remaja mencari pelampiasan salah satunya dengan merokok atau karena perilaku meniru yang dilakukan oleh orang tua yang merokok. Faktor teman sebaya, banyak remaja memandang teman sebaya merupakan aspek yang penting dalam kehidupan mereka. Banyak remaja yang tidak bisa menolak ajakan dari teman sebaya untuk merokok. Beberapa remaja akan melakukan apapun, agar dapat dimasukkan sebagai anggota kelompok pertemanan mereka (Santrock, 2007)

Dalam kepercayaan diri seseorang akan menunjukkan sikap percaya pada kemampuan diri sendiri, tidak konformis, berani menerima dan menghadapi penolakan, bisa mengendalikan diri, maju terus, berpikiran positif, dan realistis. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap dirinya. Hal ini diungkapkan oleh Hasan (dalam Iswidharmanjaya, 2004) mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah percaya akan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri dan menyadari kemampuan yang dimiliki, serta dapat memanfaatkannya secara tepat. Oleh karena itu, perilaku merokok akan sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri seseorang.

Selain itu, menurut Wilis (dalam Zainimal, 2000) kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu permasalahan dengan situasi terbaik dan dapat memberikan suasana yang menyenangkan bagi orang lain. Bandura (dalam Iswidarmanjaya dan Agung, 2005) mengemukakan bahwa kepercayaan diri sebagai suatu perasaan yang berisi kekuatan, kemampuan, dan keterampilan untuk melakukan atau menghasilkan sesuatu yang dilandasi keyakinan untuk sukses. Ditambahkan pula bahwa kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga seseorang mempunyai

keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan, Rini (2002)

Adapun yang menyebabkan bahwa seseorang memiliki kepercayaan diri terlihat dari gencarnya iklan-iklan rokok yang mengidentikkan perokok dengan kejantanan, kesegaran dan keperkasaan. Bagi remaja, semakin muda usia mereka untuk menghisap rokok, maka semakin tumbuh rasa bangga pada diri remaja khususnya bagi para siswa yang masih duduk di bangku Sekolah (Mangoenprasodjo, 2005). Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Perilaku Merokok siswa di SMAN 5 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Perilaku merokok menurut Brigham (1991), merupakan perilaku simbolisasi yaitu simbol dari pematangan, kekuatan, kepemimpinan, dan daya tarik terhadap lawan jenis, dan juga merupakan perilaku yang menyenangkan lalu bergeser menjadi aktifitas yang bersifat obsesif, karena sifat nikotin adalah adiktif atau ketergantungan.

Adapun identifikasi masalah yang terdapat di SMA Negeri 5 yaitu peneliti melihat salah satu siswa merokok dan mengakui bahwa asal mula dia merokok karena coba-coba hingga akhirnya menjadi ketagihan karena ikut-ikutan teman sekolahnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat perilaku merokok memiliki ciri ciri seperti bibir hitam, gelisah ketika tidak merokok, dan kuku kuning/kotor, dengan ciri-ciri tersebut dapat dikatakan sebagai perokok berat yang menghisap rokok lebih dari 15 batang dalam sehari. Dia pun mengatakan bahwa merokok menjadikannya merasa lebih keren serta timbul rasa percaya diri dan merasa diakui oleh teman-temannya. Adanya pengakuan dan penerimaan yang

diberikan oleh lingkungan sekitarnya, maka timbul lah kepercayaan diri dimana pengaruh kepercayaan diri merujuk pada perilaku merokok.

Berdasarkan identifikasi masalah yang sesuai dengan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kepercayaan Diri dengan Perilaku Merokok Siswa Di SMA Negeri 5 Medan”

C. Batasan Masalah

Adapun batasan peneliti adalah mengenai Hubungan kepercayaan diri dengan perilaku merokok pada siswa SMA Negeri 5 Medan yang berlokasi di jalan Pelajar no.17 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti kemukakan pada latar belakang masalah, maka masalah utama yang menjadi kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:
Apakah ada hubungan perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada siswa di SMAN 5 Medan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah maka peneliti berkeinginan untuk mengetahui hubungan perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada siswa di SMAN 5 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian bertujuan memberikan manfaat yang berarti secara teoritis dan praktis, manfaat tersebut yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi pendidikan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang terkait mengenai Hubungan Kepercayaan diri dengan Perilaku Merokok.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi siswa agar kepercayaan diri dibentuk bukan dari perilaku merokok melainkan dengan melakukan kegiatan positif di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Siswa

Menurut Arifin (2000), siswa adalah manusia dini sebagai makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal yakni kemampuan fitrahnya.

Menurut Natha (dalam Ali, 2008), siswa diartikan sebagai orang yang mengkehendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan cara belajar sungguh-sungguh.

Menurut Muhaimin dkk (2005), siswa dilihat sebagai seseorang “subjek didik” yang mana nilai kemanusiaan sebagai individu, sebagai makhluk sosial, yang mempunyai identitas moral, harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal dan kriteria kehidupan sebagai manusia warga negara yang diharapkan.

Menurut Maslow (2003), memaparkan adanya kebutuhan biologi, rasa aman, kasih sayang, harga diri, realisasi. Sedangkan menurut para ahli psikologi kognitif memahami anak didik “murid” sebagai manusia yang mendayagunakan ranah kognitifnya semenjak berfungsinya kapasitas motor dan sensoriknya.

Siswa adalah setiap orang yang secara resmi terdapat untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan (Sarwono, 2007).

Pengertian yang sama diambil dari (Kompas Gramedia, 2005) Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan. Pengertian yang sama diambil dari (Kompas Gramedia, 2005) Siswa adalah komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan siswa dapat ditinjau dan berbagi pendekatan antara lain:

- a) Pendekatan social, siswa adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik.
- b) Pendekatan psikologi, siswa adalah suatu organism yang sedang tumbuh dan berkembang.
- c) Pendekatan edukatif, pendekatan pendidikan menempatkan siswa sebagai unsure penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka system pendidikan menyeluruh dan terpadu.

Maka, dapat disimpulkan pengertian siswa merupakan anak-anak yang sedang menduduki pendidikan di sekolah. Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat di dunia pendidikan. Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berkretampilan, berpengalaman, berkepribadian berakhlak mulia, dan mandiri. Siswa adalah organism yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama.

2. Tugas – Tugas Siswa

Menurut Ridwan (2011) tugas seorang siswa di sekolah dibagi menjadi 5 unsur pokok yaitu:

- a. Belajar : belajar merupakan tugas pokok seorang siswa, karena melalui belajar dapat menciptakan generasi muda yang cerdas. Tugas siswa di sekolah dibagi menjadi 3 diantaranya adalah:
 - 1) Memahami dan mempelajari materi yang diajarkan
 - 2) Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
 - 3) Mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan mengerjakan PR jika Ada PR.
- b. Taat pada peraturan sekolah: setiap sekolah memiliki tata tertib yang harus ditaati oleh para siswa, demi terciptanya kondisi sekolah yang kondusif, aman, nyaman untuk siswa dalam belajar dan menjalani aktivitas selama di sekolah. Selain itu tata tertib sekolah juga sebagai patokan dan kontrol perilaku siswa di sekolah. Jika tata tertib dilanggar maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman.
- c. Patuh dan hormat pada guru: tugas seorang siswa di sekolah selanjutnya adalah patuh dan hormat kepada guru. Rahmat, barokah dan manfaat dari sebuah ilmu itu tergantung dari ridhonya guru. Oleh karena itu jika siswa ingin menjadi siswa yang cerdas haruslah patuh, taat dan hormat pada guru. Contoh:
 - 1) Menuruti semua perintah guru.
 - 2) Menghargai guru.
 - 3) Memperhatikan jika diterangkan materi oleh guru.

- d. Disiplin: ada sebuah istilah “ kunci meraih sukses adalah disiplin” istilah ini memiliki makna yang kuat jika seseorang memiliki disiplin yang tinggi maka dia akan sukses. Begitu juga dengan siswa jika seorang siswa memiliki disiplin yang tinggi maka dia akan dapat meraih cita-cita yang diinginkan. Bentuk dari disiplin siswa adalah:
- 1) Disiplin dalam belajar
 - 2) Disiplin dalam sekolah
- e. Menjaga nama baik sekolah, menjaga nama baik sekolah adalah kewajiban setiap siswa, dengan menjaga nama baik sekolah maka siswa dan sekolah akan mendapatkan nilai positif dari masyarakat. Dan jika siswa dapat memberikan prestasi bagi sekolah akan menjadi sebuah kebanggaan yang luar biasa.

3. Perkembangan Psikologis Siswa

Siswa dalam penelitian ini, masuk dalam kategori usia 15 sampai dengan 17 tahun, yang masuk dalam masa perkembangan remaja. Menurut Rumini dan Sundari, 2004 masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan menjadi 3, yaitu 12 sampai 15 tahun (masa remaja awal), 15 sampai 18 tahun (masa remaja pertengahan), dan usia 18 sampai 21 tahun (masa remaja akhir).

a. Batasan Usia Pada Siswa

Menurut Kartono (1990), dibagi tiga yaitu :

1. Remaja Awal (12-15)

Pada masa ini, remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada

saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun sebelum bisa meninggalkan pola kekanak-kanaknya. Selain itu pada masa ini remaja sering merasa sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas, dan merasa kecewa.

2. *Remaja Pertengahan (15-18 Tahun)*

Kepribadian remaja pada masa ini masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis. Maka dari perasaan yang penuh keraguan pada masa remaja awal maka pada rentan usia ini mulai timbul kemandirian pada diri sendiri. Rasa percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya. Selain itu pada masa ini remaja menemukan diri sendiri atau jati dirinya

3. *Remaja Akhir (18-21 Tahun)*

Pada masa ini remaja sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya.

Berdasarkan pengertian remaja diatas, maka dapat disimpulkan siswa dalam penelitian ini dalam tahap perkembangan remaja pertengahan, dimana dalam tahap ini, siswa mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis, yang mengakibatkan rasa percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku terhadap yang dilakukannya.

4. Perkembangan Emosi Psikologi Siswa

Remaja mengalami puncak emosionalitasnya, perkembangan emosi tingkat tinggi. Perkembangan emosi remaja awal menunjukkan sifat sensitif, reaktif yang kuat, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung, marah, sedih, dan murung). Sedangkan remaja akhir sudah mulai mampu mengendalikannya. Remaja yang berkembang di lingkungan yang kurang kondusif, kematangan emosionalnya terhambat. Sehingga sering mengalami akibat negatif berupa tingkah laku “salah suai”, misalnya psikologi pada remaja diantaranya:

- a. Agresif : melawan, keras kepala, berkelahi, suka mengganggu dan lain-lainnya
- b. Lari dari kenyataan (*regresif*) : suka melamun, pendiam, senang menyendiri, mengonsumsi obat penenang, minuman keras, atau obat terlarang

Sedangkan remaja yang tinggal di lingkungan yang kondusif dan harmonis dapat membantu kematangan emosi remaja menjadi :

- a. Adekuasi (ketepatan) emosi : cinta, kasih sayang, simpati, altruis (senang menolong), respek (sikap hormat dan menghormati orang lain), dan ramah.
- b. Mengendalikan emosi: tidak mudah tersinggung, tidak agresif, wajar, optimistik, tidak meledak-ledak, menghadapi kegagalan secara sehat dan bijak

B. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan diri

Menurut Fatimah (2006), kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif. Sedangkan menurut Guilford (dalam Hakim, 2004) bahwa kepercayaan diri adalah pengharapan umum tentang keberhasilan.

Menurut Wilis (dalam Zainimal, 2000) kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu permasalahan dengan situasi terbaik dan dapat memberikan suasana yang menyenangkan bagi orang lain. Bandura (dalam Iswidarmanjaya dan Agung, 2005) mengemukakan bahwa kepercayaan diri sebagai suatu perasaan yang berisi kekuatan, kemampuan, dan keterampilan untuk melakukan atau menghasilkan sesuatu yang dilandasi keyakinan untuk sukses. Ditambahkan pula bahwa kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga seseorang mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan, Rini (2002)

Berdasarkan penjelasan dicatas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang didalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab dan realistis.

2. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri

Teori Lauster mengemukakan ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri, yaitu (Sriwahyuni, 2014).

- a) Percaya pada kemampuan sendiri yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut.
- b) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil.

- c) Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri dan masa depannya.
- d) Berani mengungkapkan pendapat. Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.

3. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (dalam Sriwahyuni, 2014) orang yang memiliki kepercayaan diri adalah :

- a. Keyakinan diri yaitu keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.
- c. Objektif yaitu orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- d. Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah sifat yang dimiliki seseorang yang memiliki aspek-aspek keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Rogers (dalam Iswidarmanjaya, 2004) kepercayaan diri timbul bukan karena faktor keturunan atau bawaan melainkan karena proses memahami diri sendiri, menerima adanya kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Proses memahami diri sendiri diawali sejak usia dini. Tentunya pola asuh orang tua sangat berperan besar. Pola asuh yang diberikan meliputi kasih sayang, perhatian, penerimaan, serta yang paling penting adalah kelekatan emosi dengan orang tua secara tulus. Jadi, guru yang paling utama dalam pembentukan rasa percaya diri adalah orang tua.

Menurut Middle Brook (dalam Fatimah) ada empat faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, yaitu:

a. Pola Asuh

Pola asuh sangat berpengaruh dalam pembentukan suatu kepribadian. Karena pada pola asuh terdiri dari tiga macam yaitu otoriter, demokratis dan permisif.

b. Jenis Kelamin.

Perlakuan orang tua terhadap anak laki-laki dan perempuan berbeda. Pada umumnya anak laki-laki lebih dari anak perempuan, peran perempuan secara sosial dikondisikan sekitar rumah tangga, suami, dan anak. Perempuan banyak dibatasi dengan banyak hal sedangkan laki-laki banyak mendapat kebebasan dan kemudahan. Perbedaan ini mengakibatkan adanya perbedaan nilai dan penilaian terhadap diri sendiri mempunyai pengaruh besar pada kepercayaan diri seseorang.

c. Pendidikan

Mereka yang mempunyai pendidikan tinggi memiliki ego yang efektif dan otonom. Dengan demikian pendidikan membuat individu semakin tinggi akan pengetahuan dan pengalaman yang akhirnya menjadikannya mantap dalam berbuat atau memutuskan sesuatu, hal ini akan berpengaruh pada kepercayaan dirinya.

d. Penampilan Fisik

Penampilan fisik juga mempunyai porsi yang khusus dalam mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Seseorang yang mempunyai penampilan fisik yang kurang menarik cenderung akan menarik diri dari komunitas sosial umum, ia lebih senang bergaul dengan individu yang sama dengannya dari segi fisik. Pembatasan diri dalam pergaulan merupakan indikasi bahwa individu tersebut memiliki kepercayaan diri yang kurang baik.

Menurut Hakim (2002) faktor-faktor yang mempengaruhi percaya diri seseorang muncul pada:

a. Lingkungan keluarga

Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap orang sangat mempengaruhi pembentukan percaya diri pada seseorang. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Jadi, rasa percaya diri baru bisa tumbuh dan berkembang baik sejak kecil jika individu tersebut berada dalam lingkungan keluarga yang baik. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama untuk menentukan baik buruknya kepribadian seseorang. Pola pendidikan keluarga yang bisa diterapkan dalam membangun kepercayaan diri pada seorang anak adalah sebagai berikut:

- 1) Menerapkan pola pendidikan yang demokratis
- 2) Melatih anak untuk berani berbicara tentang banyak hal
- 3) Menumbuhkan sikap mandiri pada anak
- 4) Memperluas lingkungan pergaulan anak
- 5) Jangan terlalu sering memberikan kemudahan pada anak
- 6) Tumbuhkan sikap bertanggungjawab pada anak
- 7) Setiap permintaan anak jangan terlalu dituruti
- 8) Berikan anak penghargaan jika berbuat baik
- 9) Beri hukuman jika berbuat salah
- 10) Kembangkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki anak
- 11) Anjurkan anak agar mengikuti kegiatan kelompok di lingkungan rumah
- 12) Kembangkan hobi yang positif

b. Pendidikan formal

Sekolah dan perguruan tinggi dapat dikatakan sebagai lingkungan yang paling berperan untuk dapat mengembangkan rasa percaya diri anak setelah lingkungan keluarga. Ditinjau dari segi sosialisasi mungkin dapat dikatakan bahwa sekolah memegang peranan lebih penting jika dibandingkan dengan lingkungan keluarga, yang jumlah individunya lebih terbatas. Jadi, rasa percaya diri siswa di sekolah dapat dibangun melalui berbagai macam bentuk kegiatan sebagai berikut:

- 1) Memupuk keberanian untuk bertanya.
- 2) Peran guru atau dosen yang aktif bertanya pada mahasiswa atau siswa.
- 3) Melatih diskusi dan berdebat.
- 4) Mengerjakan soal di depan kelas.
- 5) Bersaing dalam mencapai prestasi belajar.
- 6) Aktif dalam kegiatan pertandingan keluarga.
- 7) Belajar berpidato.
- 8) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- 9) Penerapan disiplin yang konsisten.
- 10) Memperluas pergaulan yang sehat.

c. Pendidikan non formal

Salah satu modal utama untuk dapat menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh rasa percaya diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau ketrampilan dalam bidang tertentu dapat didapatkan melalui pendidikan non formal misalnya: mengikuti kursus bahas asing, mengikuti kursus jurnalistik, mengikuti kursus bermain alat musik, mengikuti kursus seni vokal, mengikuti ketrampilan untuk memasuki dunia kerja, mengikuti pendidikan keagamaan, dan lain-lain.

d. Lingkungan kerja

Bagi orang-orang yang sudah bekerja di sebuah kantor, perusahaan, atau tempat lainnya, lingkungan tersebut menjadi lingkungan hidup kedua setelah rumah. Dengan sendirinya, akan sangat berpengaruh terhadap kondisi mental secara keseluruhan.

Suasana kerja, berat ringannya pekerjaan, tingkat kesejahteraan karyawan, persaingan

kerja, hubungan antara karyawan dengan pemimpin, serta berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pekerjaan semua akan berpengaruh terhadap kondisi mental karyawan dan dengan rasa percaya diri mereka. Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri pada anak. Timbulnya rasa percaya diri berawal dari pola asuh orang tua, orang tua yang baik akan memperhatikan pertumbuhan jiwa dalam diri anaknya agar menjadi pribadi yang mampu menilai bahwa dirinya berharga dan memiliki harapan yang nyata pada dirinya sendiri. Pendidikan di sekolah juga dapat dikatakan sebagai lingkungan yang paling berperan untuk dapat mengembangkan rasa percaya diri anak, peran guru yang mendidik siswanya untuk dapat mengeluarkan pendapatnya sendiri. Hal itu dapat melatih keberanian pada diri anak.

C. Perilaku Merokok

1. Pengertian Perilaku Merokok

Merokok berarti membakar tembakau dan daun tar, dan menghisap asap yang dihasilkannya (Husaini, 2006). Menurut Oskamp (dalam Susmiati, 2003) mengatakan perilaku merokok adalah kegiatan menghisap asap tembakau yang telah menjadi cerutu kemudian disulut api. Tembakau berasal dari tanaman *nicotiana tabacum*. Menurutny ada dua tipe merokok, pertama adalah menghisap rokok secara langsung yang disebut perokok aktif, dan yang kedua mereka yang secara tidak langsung menghisap rokok, namun turut menghisap asap rokok disebut perokok pasif.

Menurut (Sulistyo, 2009), merokok adalah perilaku yang kompleks, karena merupakan hasil interaksi dari aspek kognitif, kondisi psikologis, dan keadaan fisiologis. Perilaku merokok

dapat juga didefinisikan sebagai aktivitas subjek yang berhubungan dengan perilaku merokoknya, yang diukur melalui intensitas merokok, waktu merokok, dan fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari (Komalasari & Helmi, 2000). Pendapat lain menyatakan merokok adalah menghisap asap tembakau yang dibakar ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar (Amstrong dalam Nasution, 2007).

Menurut Kendal & Hammen (dalam komalasari; 2002) perilaku merokok dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan, baik untuk diri sendiri maupun orang disekelilingnya. Dilihat dari sisi kesehatan, pengaruh bahan-bahan kimia yang di kandung rokok seperti nikotin, CO (Karbon monoksida) dan tar yang dapat mengakibatkan tekanan darah meningkat dan detak jantung bertambah cepat. Asap rokok mengandung sekitar 60% adalah gas dan uap yang terdiri dari 20 jenis gas, diantaranya gas monoksida yang merupakan gas yang sangat berbahaya karena persentasenya yang tinggi dalam aliran darah seorang perokok aktif mampu menyedot persediaan gas oksigen yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu untuk bisa bernafas. Selain itu asap rokok mengandung jutaan zat kimiawi yang sangat beragam, yang dihasilkan dari perubahan kertas sigaret yang awalnya berwarna putih pucat menjadi warna kuning (Husaini, 2006).

Menurut Safarino (dalam Komalasari, 2002), akibat yang ditimbulkan oleh perokok pasif lebih berbahaya daripada perokok aktif karena daya tahan terhadap zat-zat yang berbahaya sangat rendah. Bagi para perokok, meskipun sudah diketahui akibat negatif merokok tetapi jumlah perokok bukan semakin menurun tetapi semakin meningkat dan usia merokok semakin bertambah muda. Remaja mulai merokok dikatakan oleh Erikson (dalam Komalasari, 2002), berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangannya

yaitu masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya. Dalam masa remaja ini, sering dilukiskan sebagai masa badai dan topan karena ketidaksesuaian antara perkembangan psikis dan sosial.

Dikatakan juga oleh Brigham (1991) bahwa perilaku merokok bagi remaja merupakan perilaku simbolisasi yaitu simbol dari kematangan, kekuatan, kepemimpinan, dan daya tarik terhadap lawan jenis. Perilaku merokok merupakan perilaku yang menyenangkan dan bergeser menjadi aktivitas yang bersifat obsesif, karena sifat nikotin adalah adiktif (ketergantungan). Tembakau atau rokok termasuk zat adiktif karena menimbulkan ketagihan dan ketergantungan, samahalnya dengan naza (narkotika, alkohol, dan zat adiktif). Sehingga mereka yang sudah ketagihan tembakau atau rokok bila pemakaiannya dihentikan secara langsung akan timbul sindrom putus tembakau, atau ketagihan atau ketergantungan tembakau.

Gejala ketagihan tembakau atau rokok seperti perasaan tidak enak di mulut, emosi tidak stabil, terlihat sedikit gelisah, gangguan konsentrasi, mengantuk dan nyeri kepala. Merokok, di samping merugikan kesehatan, secara ekonomi juga merugikan ekonomi keluarga, khususnya bagi keluarga yang kurang mampu. Armstrong (2000) berpendapat bahwa merokok adalah menghisap asap tembakau yang dibakar ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar. Pendapat lain dari Levy menyatakan bahwa perilaku merokok adalah sesuatu yang dilakukan seseorang berupamembakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok dan kemudian menghisapnya dan menghembuskannya keluar dan dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya. Dalam kaitannya dengan perilaku merokok, pada dasarnya hampir tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya untuk jadi perokok, bahkan masyarakat tidak menuntut anggota

masyarakat untuk menjadi perokok namun demikian, dalam kaitan ini secara tidak sadar, ada beberapa agen yang merupakan model dan penguat bagi perokok remaja.

Berdasarkan dari beberapa pengertian perilaku merokok yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku merokok merupakan kegiatan membakar tembakau yang kemudian dihisap asap dari tembakau tersebut dan mengeluarkannya melalui mulut maupun hidung.

2. Aspek-aspek Perilaku Merokok

Perilaku Merokok adalah suatu tindakan menghisap rokok untuk mencapai kenikmatan, mula-mula dilakukan secara sadar dan lambat laun secara tidak sadar sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang meningkat (Kisyanto & Mansjoer, 1984). Aspek-aspek perilaku merokok menurut Aritonang (Nasution, 2007), yaitu fungsi merokok dalam kehidupan sehari – hari, intensitas merokok, tempat merokok, dan waktu merokok. Menurut Sarafino (Marselino, 2003), ada faktor-faktor psikososial sebagai penguat yang menyebabkan remaja merokok, yaitu :

1. *Modelling* adalah meniru perilaku orang yang dianggap sebagai panutan seperti orangtua, saudara, teman maupun artis. Orang-orang ini sangat berperan dalam proses pencarian identitas remaja artinya orangtua yang dijadikan panutan oleh anak.
2. *Peer pressure* adalah tekanan – tekanan yang datang dari teman sebaya. Biasanya bagi remaja diterima dalam kelompok merupakan penghargaan. Untuk masuk dalam kelompok, kadang harus mampu memenuhi aturan-aturan dalam kelompok tersebut.
3. *Smoker image*, diasosiasikan dapat menjadi daya tarik/ketertarikan antar lawan jenis, terlihat matang, glamour, dewasa, gagah dan menggairahkan.

4. *Personal characteristic*, karakteristik seseorang seperti suka menantang/ memberontak merupakan karakter yang melekat pada anak-anak remaja.

Aspek-aspek perilaku merokok menurut Aritonang (dalam Nasution, 2007) yaitu :

- a. Fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari

Fungsi merokok ditunjukkan dengan perasaan yang dialami si perokok, seperti perasaan yang positif maupun perasaan negatif.

- b. Intensitas merokok

Smet(1994) mengklasifikasikan perokok berdasarkan banyaknya rokok yang dihisap yaitu :

1. Perokok berat yang menghisap lebih dari 15 batang rokok dalam sehari.
2. Perokok sedang yang menghisap 5-14 batang rokok dalam sehari.
3. Perokok ringan yang menghisap 1-4 batang rokok dalam sehari.

- c. Tempat merokok

Tipe perokok berdasarkan tempat ada dua (Mu'tadin, 2002) yaitu :

- 1) Merokok di tempat-tempat umum / ruang publik

- a) Kelompok homogen (sama-sama perokok). Mereka menikmati kebiasaan merokok secara bergerombol. Umumnya mereka masih menghargai orang lain, karena itu mereka menempatkan diri di area merokok (*smoking area*)

- b) Kelompok yang heterogen

Kelompok ini biasanya merokok diantara orang lain yang tidak merokok, anak kecil, orang jompo, orang sakit, dan lain-lain. Mereka yang berani merokok di tempat tersebut tergolong sebagai orang yang tidak berperasaan, tidak mempunyai tata krama, bertindak kurang terpuji dan kurang sopan, dan secara tidak langsung mereka tega menyebar “racun” kepada orang lain yang tidak bersalah.

2) Merokok di tempat-tempat yang bersifat pribadi

a) Kantor atau di kamar tidur pribadi

Mereka yang memilih tempat-tempat seperti ini yang sebagai tempat merokok digolongkan kepada individu yang kurang menjaga kebersihan diri, penuh rasa gelisah yang mencekam

b) Toilet

Perokok jenis ini dapat digolongkan sebagai orang yang suka berfantasi (Mu'tadin, 2002)

d. Waktu merokok

Perilaku merokok dipengaruhi oleh keadaan yang dialaminya pada saat itu, misalnya ketika sedang berkumpul dengan teman, cuaca yang dingin, setelah dimarahi orang tua, dan lain-lain. Ada tiga indikator yang biasanya muncul pada perokok :

- 1) Aktivitas fisik, merupakan perilaku yang ditampakkan idividu saat merokok. Perilaku ini berupa keadaan individu berada pada posisi memegang rokok, menghisap rokok, dan menghembuskan asap rokok.
- 2) Aktivitas Psikologis, merupakan aktivitas yang muncul bersamaan dengan aktivitas fisik. Aktivitas psikologis berupa asosiasi individu terhadap rokok yang dihisap yang dianggap mampu meningkatkan daya konsentrasi, memperlancar kemampuan pemecahan masalah, meredakan ketegangan, meningkatkan kepercayaan diri dan penghalau kesepian.
- 3) Intesitas merokok cukup tinggi, yaitu seberapa sering atau seberapa banyak rokok yang dihisap dalam sehari.

Ketiga aktivitas tersebut cenderung muncul bersamaan secara bersamaan walaupun hanya satu atau dua aktivitas psikologis yang menyertai. Menurut Twiford & Soekaji (dalam Sulistyono, 2009) menyatakan bahwa setiap individu dapat menggambarkan setiap perilaku menurut tiga aspek berikut yaitu :

1) Frekuensi

Frekuensi adalah sering tidaknya perilaku muncul. Frekuensi sangatlah bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana perilaku merokok seseorang dengan menghitung jumlah munculnya perilaku merokok sering muncul atau tidak. Dari frekuensi merokok seseorang dapat diketahui perilaku seseorang yang sebenarnya.

2) Lamanya berlangsung

Lamanya berlangsung adalah waktu yang diperlukan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Aspek ini sangatlah berpengaruh bagi perilaku merokok seseorang. Dari aspek inilah dapat diketahui perilaku merokok seseorang apakah dalam menghisapnya lama atau tidak.

3) Intensitas

Intensitas adalah banyaknya daya yang dikeluarkan oleh perilaku tersebut. Aspek intensitas digunakan untuk mengukur seberapa dalam dan seberapa banyak seseorang menghisap rokok. Dimensi intensitas merupakan cara yang paling subjektif dalam mengukur perilaku merokok seseorang.

Adapun ciri-ciri fisik perilaku merokok antara lain yaitu, gigi kuning karena nikotin, kuku kotor karena nikotin, mata pedih, sering batuk-batuk dan mulut dan nafas bau rokok.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku merokok dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya adalah fungsi merokok, intensitas merokok, tempat merokok dan waktu merokok.

3. Karakteristik Perilaku Merokok

Berdasarkan penelitian Sawitri (2019) dengan judul “Karakteristik Perilaku Merokok Mahasiswa Universitas Malikusaleh 2019”, hasil penelitian diketahui bahwa karakteristik perilaku merokok terdiri dari dari distribusi frekuensi umur, jumlah rokok per hari dan jangka waktu merokok setelah bangun tidur.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok

Secara umum menurut Kurt Lewin (dalam Komasari & Helmi, 2000), bahwa perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu, artinya perilaku merokok selain disebabkan oleh faktor dalam diri, juga disebabkan oleh faktor lingkungan. Adapun faktor dari individu yaitu :

a. Faktor Biologis

Banyak Penelitian menunjukkan bahwa nikotin dalam rokok merupakan salah satu bahan kimia yang berperan penting pada ketergantungan merokok.

b. Faktor Psikologis

Merokok dapat bermakna untuk meningkatkan konsentrasi, menghalau rasa kantuk, mengakrabkan suasana sehingga timbul rasa persaudaraan, juga dapat memberikan kesan modern dan berwibawa, sehingga bagi individu yang sering bergaul dengan orang lain, perilaku merokok sulit untuk dihindari.

c. Faktor Demografis

Faktor ini meliputi umur dan jenis kelamin. Orang yang merokok pada usia dewasa semakin banyak akan tetapi pengaruh jenis kelamin zaman sekarang sudah tidak terlalu berperan karena baik pria maupun wanita sekarang sudah merokok.

d. Faktor lingkungan yaitu :

1) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial berpengaruh terhadap sikap, kepercayaan diri dan perhatian individu pada perokok. Seseorang akan berperilaku merokok dengan memperhatikan lingkungan sosialnya.

Monks (1994), menyatakan bahwa masa remaja merupakan fase saat dimana individu memiliki perhatian yang sangat besar terhadap penampilannya. Dalam pergaulan remaja saat ini, bahwa remaja yang merokok adalah remaja yang gaul, lelaki sejati. Saat remaja merokok maka mereka akan merasa percaya diri untuk berbaur dengan lingkungannya.

2) Faktor Sosial-Kultural

Kebiasaan budaya, kelas sosial, tingkat pendidikan, penghasilan dan gengsi pekerjaan akan mempengaruhi perilaku merokok pada individu.

3) Faktor Sosial Politik

Menambahkan kesadaran umum berakibat pada langkah-langkah politik yang bersifat melindungi bagi orang-orang yang tidak merokok dan usaha melancarkan kampanye-kampanye promosi kesehatan untuk mengurangi perilaku merokok. Merokok menjadi masalah yang bertambah besar di negara-negara berkembang seperti Indonesia.

Menurut Mu'tadin (2002), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja diantaranya:

1. Pengaruh Orang Tua

Orang tua sangat berpengaruh sekali dalam pembinaan perilaku anak-anaknya. Remaja akan mudah terpengaruh untuk berperilaku merokok jika melihat orang tua mereka merokok.

Remaja yang berasal dari keluarga yang kurang bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya juga dapat memicu remaja untuk berperilaku merokok, dibanding anak-anak muda yang berasal dari keluarga yang bahagia.

2. Pengaruh Teman

Semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok dengan alasan agar remaja tersebut dapat diterima dilingkungkannya dan tidak dikatakan banci oleh sebagian anak muda lainnya.

3. Faktor Kepribadian

Perilaku merokok pada remaja berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangannya, yaitu masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya.

4. Pengaruh Iklan

Remaja akan mudah terpengaruh untuk berperilaku merokok jika melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamour. Ditambahkan lagi oleh Nainggolan (2001) bahwa papan-papan iklan serta rayuan suara nikmatnya rokok melalui siaran radio atau televisi, sangat membujuk seseorang untuk merokok.

Menurut Alamsyah (2009) ada empat faktor yang mempengaruhi perilaku merokok, yaitu :

- 1) Pengetahuan, yaitu pemahaman seseorang mengenai dampak dan bahaya merokok bagi kesehatan.
- 2) Pengaruh lingkungan sosial, yaitu situasi lingkungan sosial yang memungkinkan mempengaruhi kebiasaan merokok seperti orang tua, saudara, teman sebaya yang merokok, serta iklan rokok yang cenderung memberikan obsesi untuk merokok.

- 3) Sarana dan prasarana, berbagai hal yang mendukung kebiasaan merokok seperti sumber dana yang dimiliki untuk membeli rokok, tempat merokok, dan waktu merokok.
- 4) Alasan psikologis, yang dapat mempengaruhi untuk merokok yaitu persepsi bahwa merokok dapat meningkatkan perasaan positif dan menekan perasaan negatif, sifat adiktif rokok, kebiasaan merokok yang telah terbentuk menjadi pecandu rokok, dan perasaan gengsi dengan berperilaku merokok.

Berdasarkan uraian di atas faktor yang mempengaruhi perilaku merokok yaitu dipengaruhi dari dalam diri sendiri seperti faktor biologis dan faktor psikologis dan factor eksternal dipengaruhi oleh sarana dan prasarana serta pengaruh lingkungan sosial. Faktor pengaruh lingkungan sosial yaitu situasi lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi kebiasaan merokok seperti orang tua, saudara, teman sebaya yang merokok, serta iklan rokok. Dalam pergaulan remaja saat ini, bahwa remaja yang merokok adalah remaja yang gaul, lelaki sejati. Saat remaja merokok maka mereka akan merasa percaya diri untuk berbaur dengan lingkungannya.

5. Tipe Perilaku Merokok

Menurut Poltekes Depkes Jakarta I, 2012 berdasarkan *management of theory*, ada empat tipe perilaku merokok yaitu :

a. Perokok yang dipengaruhi perasaan positif

Mereka berpendapat bahwa dengan merokok seseorang akan merasakan penambahan rasa yang positif. Green (dalam Triyanti, 2006) *Psychological Factor in Smoking* menambahkan 3 sub tipe :

- 1) *Pleasure relaxation*, perilaku merokok hanya untuk menambah atau meningkatkan kenikmatan yang sudah didapat, misalnya merokok setelah minum kopi atau makan.

2) *Stimulation topick themup*, perilaku merokok hanya dilakukan sekedarnya untuk menyenangkan perasaan.

3) *Pleasure of handling the cigarette*, kenikmatan yang diperoleh dengan memegang rokok. Sebagai spesifik pada perokok pipa. Perokok pipa akan menghabiskan waktu untuk mengisi pipa dengan tembakau sedangkan untuk menghisapnya hanya dibutuhkan waktu beberapa menit saja atau perokok lebih senang berlama-lama memainkan rokoknya dengan jari-jarinya lama sebelum dia menyalakan dengan api.

b. Perokok yang dipengaruhi perasaan negatif

Banyak orang menggunakan rokok untuk mengurangi perasaan negatif, misalnya bila marah, cemas atau gelisah. Rokok dianggap sebagai penyelamat. Mereka menggunakan rokok bila perasaan tidak enak terjadi, sehingga terhindar dari perasaan yang lebih tidak enak.

c. Perilaku merokok yang adiktif

Green menyebutkan sebagai kecanduan secara psikologis (*psychological addiction*). Mereka yang sudah kecanduan cenderung akan menambah dosis rokok yang digunakan setiap saat setelah efek dari rokok yang dihisapnya berkurang. Mereka umumnya akan pergi keluar rumah membeli rokok, walau tengah malam sekalipun, karena khawatir rokok tidak tersedia saat ia menginginkannya.

d. Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan

Mereka menggunakan rokok sama sekali bukan karena untuk mengendalikan perasaan mereka, tetapi karena benar-benar sudah kebiasaan rutin. Pada tipe orang seperti ini merokok merupakan suatu perilaku yang bersifat otomatis, sering kali tanpa dipikirkan dan tanpa disadari. Ia menhidupkan lagi api rokoknya bila rokok yang terdahulu telah benar-benar habis.

6. Dampak Perilaku Merokok

Setiap tahun paling sedikit 50.000 orang di Inggris meninggal dunia karena penyakit yang berhubungan dengan merokok. Angka itu berkisar antara tujuh sampai delapan kali jumlah orang yang meninggal akibat kecelakaan. Penyakit yang ada hubungannya dengan merokok adalah penyakit yang diakibatkan langsung oleh merokok atau yang diperburuk keadaannya karena orang itu merokok. Ada banyak penyakit yang diperburuk keadaannya dengan merokok, misalnya gangguan perut dan pencernaan makanan. Selain itu juga gangguan peredaran darah, terutama didaerah kaki. (Sue Amstrong, 1995). Penyakit yang menyebabkan kematian pada perokok adalah :

- a) Penyakit jantung koroner, banyak orang yang mengira bahwa kanker paru merupakan bahaya terbesar akibat merokok. Setiap tahun kira-kira 40.000 orang di Inggris yang berusia dibawah 65 tahun meninggal karena serangan jantung dan sekitar tiga per empat dari jumlah kematian ini disebabkan oleh faktor merokok. Merokok menaikkan tekanan darah dan mempercepat denyut jantung sementara itu pada saat yang sama pemasokan zat asam kurang dari pada normal, yakni yang diperlukan agar jantung dapat berfungsi dengan baik. Merokok juga mengakibatkan dinding pembuluh darah menebal secara bertahap yang menyulitkan jantung untuk memompa darah.
- b) Trombosis koroner, trombosit koroner atau serangan jantung terjadi bila mana bekuan darah menutup salah satu pembuluh darah utama yang memasok jantung. Merokok membuat darah orang itu menjadi lebih lengket dan lebih mudah membeku.
- c) Kanker, merupakan penyakit yang sel-sel beberapa bagian tubuh mengganda secara tiba-tiba dan tidak berhenti.
- d) Bronkitis, merupakan batuk perokok. Kedengarnya biasa, tetapi sesungguhnya hal itu merupakan tanda awal adanya bronkitis yang terjadi karena paru-paru dan alur udara tidak

mampu melepaskan murkus yang terdapat didalamnya dengan cara normal. Murkus adalah cairan lengket yang terdapat didalam tabung halus, yang disebut tabung *bronchial* yang terletak didalam paru-paru. Di Inggris hampir 30.000 meninggal setiap tahun akibat *bronchitis* dan *emfisema*. Banyak diantaranya telah sakit selama bertahun-tahun sebelumnya karena perokok yang muda pun dapat terkena *bronchitis*.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa dampak rokok ada banyak penyakit yang diperburuk keadaanya dengan merokok, misalnya gangguan pencernaan makanan dan gangguan perut. Selain itu juga rokok dapat menyebabkan penyakit yang mengakibatkan kematian seperti penyakit jantung koroner, trombosis koroner, kanker dan bronchitis.

D. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Perilaku Merokok

Menurut Oskamp (dalam Susmiati; 2003) mengatakan perilaku merokok adalah kagiatan menghisap asap tembakau yang telah menjadi cerutu kemudian disulut api. Tembakau berasal dari tanaman *nicotiana tabacum*. Menurutny ada dua tipe merokok, pertama adalah menghisap rokok secara langsung yang disebut perokok aktif, dan yang kedua mereka yang secara tidak langsung menghisap rokok, namun turut menghisap asap rokok disebut perokok pasif.

Merokok bisa mempengaruhi mental seseorang, kandungan nikotin mempengaruhi keinerja otak sehingga memicu ketergantungan, yang pada akhirnya mengubah cara seseorang berpikir dan perilaku. Efek tersebut dapat bersifat permanen karena nikotin sangat mudah terakumulasi pada otak. Pada sebagian siswa SMA yang sudah menikmati merokok ada kecenderungan malas untuk belajar karena pada siswa ini lebih banyak menyukai merokok dengan berkumpul bersama teman-temannya. Remaja perokok yang mengambil keputusan untuk melanjutkan perilaku merokoknya, umumnya frekuensi merokok mereka cenderung semakin lama semakin meningkat (Laventhal & Cleary dalam Mc Gee, 2005). Hasil penelitian Prasadja

(2008), (Zhao 2004) penumpukan nikotin dan berbagai macam zat itulah akan berpengaruh terhadap kondisi stamina fisik dan berpengaruh pula secara tidak langsung terhadap motivasi belajar remaja, nilai pelajaran, prestasi akademik performa kelulusan dan masa depan pendidikan perokok

Selain itu, Brigham (1991), juga mengatakan bahwa perilaku merokok bagi remaja merupakan perilaku simbolisasi yaitu simbol dari kematangan, kekuatan, kepemimpinan, dan daya tarik terhadap lawan jenis. Perilaku merokok merupakan perilaku yang menyenangkan dan bergeser menjadi aktivitas yang bersifat obsesif, karena sifat nikotin adalah adiktif (ketergantungan). Tembakau atau rokok termasuk zat adiktif karena menimbulkan ketagihan dan ketergantungan, samahalnya dengan naza (narkotika, alkohol, dan zat adiktif). Sehingga mereka yang sudah ketagihan tembakau atau rokok bila pemakaiannya dihentikan secara langsung akan timbul sindrom putus tembakau, atau ketagihan atau ketergantungan tembakau.

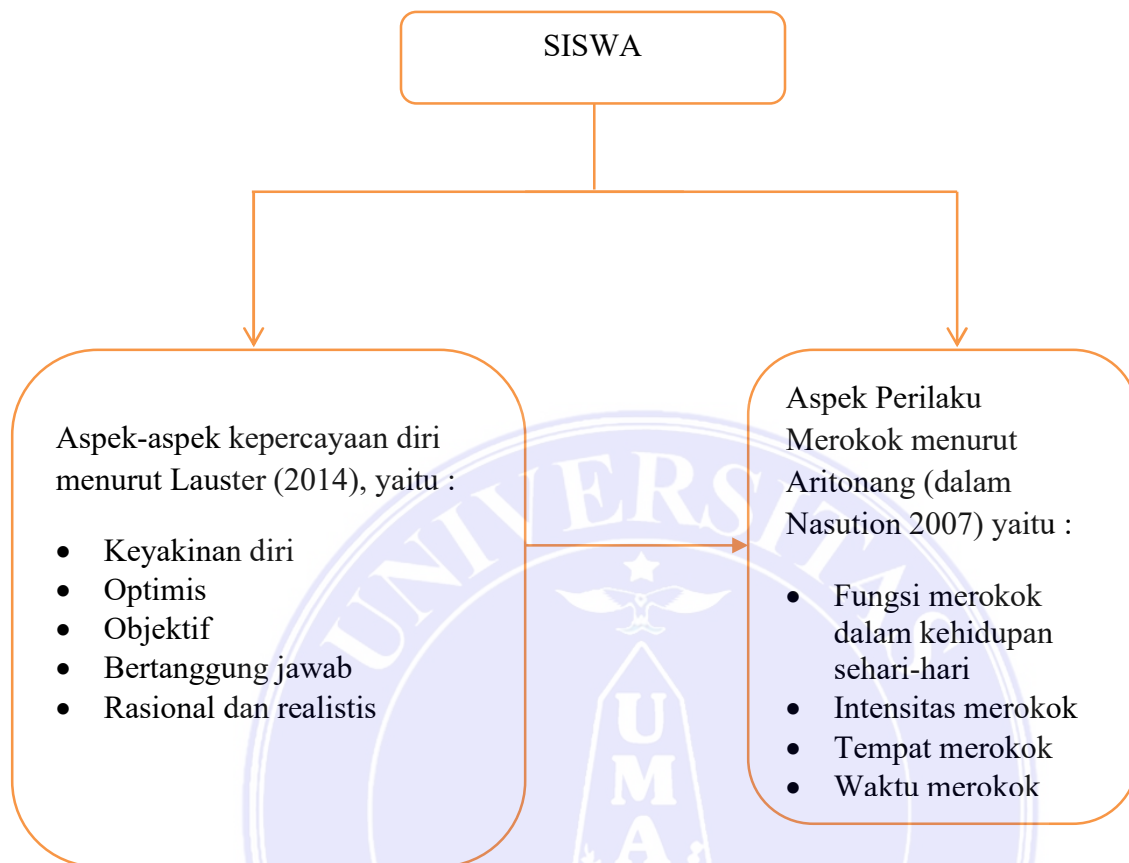
Sedangkan, menurut Fatia (2005) banyak alasan orang merokok, ada yang karena gengsi, gaya hidup, iseng, atau hanya ingin terlihat macho (keren) dan gaul. Efek yang dirasakan kebanyakan para perokok itu adalah efek sugesti yang bersifat psikologis. Efek secara psikologis memang dapat langsung dirasakan. Perasaan terlihat lebih macho (keren), lebih percaya diri, lebih tenang, dan efek-efek menyenangkan lainnya. Namun selain efek tersebut ada efek lain yang pelan-pelan menyusup di balik tubuh, yaitu suatu penyakit yang ditimbulkan oleh rokok, salah satunya adalah serangan jantung, batuk, dan kanker.

Pada zaman sekarang ini, terlebih pada perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat individu sedikit waktunya dan kemauan untuk berinteraksi dengan lingkungan. Hal ini membuat tingkat kepercayaan diri seseorang semakin rendah. Terlebih pada masa remaja, merupakan masa yang penuh gejolak dan masih mencari jati dirinya.

Monks, dkk (1994), menyatakan bahwa masa remaja merupakan fase saat dimana individu memiliki perhatian yang sangat besar terhadap penampilannya. Dalam pergaulan remaja sekarang ini, bahwa remaja yang merokok adalah remaja yang gaul, lelaki sejati. Saat remaja merokok maka mereka akan merasa percaya diri untuk berbaur dengan lingkungannya. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Artiana (2009), menyatakan bahwa ada korelasi negatif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku merokok pada remaja. Semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah perilaku merokok pada remaja sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi perilaku merokok pada remaja. Maksudnya bahwa kepercayaan diri sangat berpengaruh terhadap perilaku merokok.

Selain itu, pada penelitian Firsah Hanafi (2019), dengan judul Hubungan Percaya Diri dengan Kebiasaan Merokok Dari hasil analisa data dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov antara variabel percaya diri dengan variabel Kebiasaan merokok diperoleh $p=0,000$ ($\alpha=0,05$) yang artinya ada hubungan percaya diri dengan kebiasaan merokok. Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri yang pada umumnya remaja belum memiliki pendirian yang kuat dalam menghadapi situasi dari luar dan salah satu contoh untuk melupakan masalah yaitu dengan merokok.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan perilaku merokok pada siswa, dengan asumsi semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi perilaku merokok sebaliknya semakin tinggi kepercayaan diri semakin rendah perilaku merokok.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Arikunto variabel adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Sedangkan menurut Suryabrata, variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan objek penelitian dan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam suatu penelitian atau gejala yang akan diteliti. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (variabel X) : Kepercayaan Diri
2. Variabel terikat (variabel Y) : Perilaku Merokok

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati. Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah :

1. Kepercayaan diri adalah suatu sifat dimana seseorang memiliki keyakinan yang teguh terhadap kemampuan dirinya sendiri.

Kepercayaan diri diukur berdasarkan aspek-aspek dari teori Lauster (2014) yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Kedua skala tersebut disusun dengan dua jenis item, item *favorable* dan item *unfavorable*.

2. Perilaku merokok adalah kegiatan atau aktivitas yang dapat menimbulkan ketergantungan dengan cara membakar rokok dan kemudian menghisap dan menghembuskan asapnya keluar yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya.

Perilaku merokok dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan aspek perilaku merokok menurut Aritonang (dalam Nasution, 2007) yaitu fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari, intensitas merokok, tempat merokok dan waktu merokok

C. Populasi, Teknik Pengambilan Sampeldan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2006) Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2008) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 5 Medan yang merupakan siswa kelas XI-IPA dan XI-IPS. Populasi tersebut terdiri dari XI-IPA I sebanyak 8 orang, XI-IPAII sebanyak 12 orang, XI-IPA III sebanyak 14 orang, XI-IPA IV sebanyak 11 orang, XI-IPA V sebanyak 13 orang, XI-IPA VI sebanyak 12 orang, XI-IPA VII sebanyak 15 orang, XI-IPA VIII sebanyak 17 orang, XI-IPA IX sebanyak 19 orang dan XI-IPS I sebanyak 27 orang, dan XI-IPSII sebanyak 23 orang. Dengan demikian, besarnya populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 171 orang siswa.

2. Pelaksanaan Prapenelitian

a. Uji coba

Sebelum penelitian dilaksanakan, sebaiknya dilakukan penelitian dalam skala kecil (uji coba) yang tujuannya adalah agar semua rencana dapat berjalan dengan baik dan dapat

mengantisipasi kesalahan atau gangguan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan. Uji coba pada penelitian ini dilakukan sebagai uji coba modul terapi menulis ekspresif yang telah disusun peneliti dapat diterapkan sesuai dengan rencana.

b. *Screening* subjek penelitian

Screening adalah penyaringan atau pemilihan data yang bertujuan untuk memilih masalah penelitian yang sesuai dengan topik yang diteliti. Tujuan pemberian *screening* adalah untuk seleksi subjek yang diikuti dengan kesediaan mengikuti keseluruhan proses eksperimen. Hasil *screening* digunakan sebagai data uji coba penelitian. Berdasarkan hasil *screening* maka peneliti dapat menentukan sampel. Adapun topik yang diteliti dalam penelitian ini adalah hubungan kepercayaan diri dengan perilaku merokok siswa SMA Negeri 5 Medan. Berdasarkan *screening* subjek penelitian maka diperoleh banyak subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 60 orang.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan diakhir sesi dengan tujuan mendapatkan informasi tambahan dari para peserta tentang pengaruh yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan menulis ekspresif selama 5 hari berturut-turut. Pada sesi wawancara ini menggunakan pertanyaan terbuka. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengundang subjek memiliki kebebasan yang cukup untuk menentukan jumlah dan jenis informasi yang diberikan, (Stewart & Cash, 2012), intinya pertanyaan terbuka mengundang jawaban yang terbuka pula.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai

digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Maka dari uraian di atas, teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan bersedia menjadi sampel dengan karakteristik yaitu :

- a) Siswa di kelas XI – IPA dan IPS
- b) Siswa yang merokok

4. Sampel

Menurut Arikunto (2006) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Oleh karena itu sampel harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Sampel harus representatif dalam arti segala karakteristik populasi hendaknya tercerminkan pula dalam sampel yang diambil (Sudjana, 2015). Berdasarkan penarikan sampel *purposive sampling* maka diperoleh sampel sebesar 60 orang. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang siswa kelas XI IPA dan IPS SMA Negeri 5 Medan.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan skala Likert. Pada skala Likert disediakan 5 alternatif jawaban, yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), N (netral), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai). Untuk menghindari jawaban yang cenderung di tengah dan kecenderungan pengumpulan jawaban pada satu alternatif jawaban, maka penulis memodifikasikan skala metode Likert dengan menghilangkan jawaban N (Netral). Sehingga skala penelitian hanya menggunakan 4 alternatif yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Adapun skala-skala penelitian tersebut antara lain :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/9/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)5/9/22

a) Skala Kepercayaan Diri

Skala yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada skala Likert yaitu metode penskalaan pernyataan individu yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentu nilai skalanya (Azwar, 2005). Setiap pernyataan dalam skala ini diperoleh dari jawaban subjek menyatakan mendukung (favorable) atau tidak mendukung (unfavorable). Peneliti memperhatikan tujuan ukur, metode penskalaan dan format aitem yang dipilih, sehingga responden yang disajikan dalam skala adalah bentuk pilihan jawaban.

Skala dalam penelitian ini disusun oleh peneliti dengan mengacu pada aspek yang dikemukakan Lauster (2014) menyatakan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri sebagai berikut: keyakinan akan kemampuan sendiri, optimisme, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realitas. Pernyataan dalam skala Likert memiliki 2 sifat yaitu favorable (mendukung/positif) dan unfavorable (tidak mendukung/negatif). Penilaian skala Likert memiliki 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Sangat Tidak Setuju (STS) dan Tidak Setuju (TS). Untuk pernyataan yang bersifat favorable diberi rentang skor 4-1, sedangkan pernyataan yang bersifat unfavorable diberi rentang 1-4.

b) Skala Perilaku Merokok

Skala yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada skala model Likert yaitu metode penskalaan pernyataan individu yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentu nilai skalanya (Azwar, 2005). Setiap pernyataan dalam skala ini diperoleh dari jawaban subjek menyatakan mendukung (favorable) atau tidak mendukung (unfavorable). Peneliti memperhatikan tujuan ukur, metode penskalaan dan format aitem yang dipilih, sehingga respon yang disajikan dalam skala adalah bentuk pilihan jawaban.

Skala dalam penelitian ini disusun oleh peneliti dengan mengacu pada skala Perilaku Merokok yang disusun berdasarkan aspek-aspek Perilaku Merokok yang dikemukakan oleh Aritonang (dalam Nasution, 2007) yaitu fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari, intensitas merokok, tempat merokok dan waktu merokok. Pernyataan dalam skala Likert memiliki 2 sifat yaitu favorable (mendukung/positif) dan unfavorable (tidak mendukung/negatif). Penilaian skala Likert memiliki 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk pernyataan yang bersifat favorable diberi rentang skor 4-1, sedangkan pernyataan yang bersifat unfavorable diberi rentang skor 1-4.

6. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas menurut Azwar berasal dari kata *Validity* yang merupakan arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur data dalam melakukan fungsi ukurannya.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

2. Reliabilitas

Menurut Azwar, reliabilitas sebenarnya mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan yang diuji

$\Sigma\sigma^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ^2 = varians total

7. Metode Analisis Data

Tahap analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap yaitu uji persyaratan dan uji hipotesis.

$$r = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

n = Banyaknya Pasangan data X dan Y

Σx = Total Jumlah dari Variabel X

Σy = Total Jumlah dari Variabel Y

Σx^2 = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

Σy^2 = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

Σxy = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel

Uji persyaratan meliputi :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi atau sebaran normal atau tidak. Uji normalitas digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Kolmogorov/Smirmov*.

2. Uji Lineritas

Uji lineritas dilakukan untuk melihat apakah dua variabel yang diteliti memiliki lineritas/sejalan atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul hubungan kepercayaan diri dengan perilaku merokok pada siswa kelas XI IPA-IPS SMA Negeri 5 Medan disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku merokok. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $R_{xy} = 0,384$, $p = 0,01$ berarti $p < 0,010$. Artinya ada hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku merokok. Jadi antara kedua variabel ada hubungan sebab akibat. Dari hasil yang diperoleh ini, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesa yang diajukan diterima
2. Terdapat kepercayaan diri pada siswa dengan nilai yang sedang dimana mean empirik yang didapat adalah 52,934 dan mean hipotetiknya 45,00. Selain itu siswa juga memiliki perilaku merokok yang juga tergolong tinggi, dimana *mean* empiriknya 84,467 dan mean hipotetiknya 60,00.
3. Terdapat sumbangan efektif x dan y sebesar 14,80 %. Ini menunjukkan bahwa perilaku merokok dibentuk oleh kepercayaan diri sebesar 14,80%

B. Saran

Saran yang dapat di berikan berkaitan dengan temuan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian ini, siswa diharapkan tidak berasumsi bahwa dengan merokok akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, justru secara medis efek dari merokok bisa menyebabkan penyakit jantung koroner, trombosit koroner, kanker, dan bronkitis.

2. Bagi SMA Negeri 5 Medan

Peneliti mengharapkan sekolah membuat peraturan tentang larangan merokok yang lebih tegas agar siswa semakin disiplin, dan membuat pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa serta diharapkan sekolah meyakini bahwa kepercayaan diri dapat dimunculkan dengan mengembangkan potensi yang ada dalam diri.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya menganalisis hubungan kepercayaan diri dengan perilaku merokok pada siswa kelas XI IPA-IPS SMA Negeri 5 Medan, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengeksklore faktor faktor lain yaitu factor biologis, psikologis, demografis, pengaruh teman, iklan, pengetahuan, dan lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Sue.1995 : Pengaruh rokok terhadap kesehatan. Jakarta
- Andayani, B dan Afiatin, T. 1996. Konsep diri harga diri dan kepercayaan diri remaja..*Jurnal psikologi*. No 2, 23-30.
- Arikunto. Suharsimi,2001, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Aritonang, M.E.R. 1997. *Fenomena Wanita Merokok*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Aryani, Maya., 2013, Hubungan Antara Sikap Terhadap Kesehatan Dengan Perilaku Merokok Di SMA Negeri 1 Pleret Bantul., Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
- Brigham, C.J., 1991. *Social Psychology*. Boston: Harper Collins Publisher, Inc.
Availablefrom:[http://avin.staff.ugm.ac.id/data/jurnal/perilakumerokok_avin. pdf](http://avin.staff.ugm.ac.id/data/jurnal/perilakumerokok_avin.pdf)
[Accessed 15 May 2012].
- Cai et al. 2013. Disposable Sensor for Electrochemical Detection of Hemoglobin. USA: United States Patent US No. 8,603,309 B2
- Davies, P. 2004. *Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Jogjakarta: Torrent Books
- Feni Rofika Nurdiyana. (2017). Hubungan Perilaku Merokok dengan Harga Diri Remaja. Ilmu Kesehatan Insan Cendikia Medika Jombang 2017.
- Hadi, S. 2000. *Panduan Seri Program Statistik (SPS - 2000)*. Yogyakarta :
- Hakim, T. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara
- Hakim, Thursan. 2000. Belajar Secara Efektif. Jakarta: Puspa Swara.
- Hartley, Elizabeth. 2000. Menumbuhkan Rasa PeDe pada Anak. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Hasnida dan Kemala, I. 2005. Hubungan antara stress dan perilaku merokok pada remaja laki-laki. *Jurnal psikologi*. 1 (2), 105 – 111.

- Hikma Artiana Sofia Dan Istiana Kuswardani. 2009. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikohumanika*. 2(2). 43- 54. Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi.Medan
<http://www.e-psikologi.com>
- Hurlock, E.B. 1999. *Perkembangan Anak*. Alih bahasa oleh soedjarmo dan istiwidayanto. Jakarta : Erlangga.
- Husaini Usman. (2006). *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Husaini, Aiman. (2006). *Tobat Merokok*. Depok: Pustaka Iman.
- Iswidharmanjaya, D. 2004. *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta : PT Elex media komputindo.
- Komalasari, D dan Helmi, A. 2000. Faktor – faktor penyebab perilaku merokok pada remaja. *Jurnal psikologi*, no 28 : 37-47.
- Komalasari, D. & Helmi, AF. (2000). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*, 2. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Komasari Dian dan Avin Fadilla Helmi. 2000. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*. 1(1). 37-47. Universitas Islam Indonesia dan Universitas Gadjah Mada..
- Kurt Lewin M. Keller, 1992, *Instructional Design Theory and Models : An Overview of Their Current Status*, Charles M. Regeluth (ed), Lawrence Erlbaum Associates, London.
- Lakon, Hastuti, A. O., & Fatimah, N. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Comal). *Solidarity*, 4(2), 121–130. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity/article/view/7291>
- Lauster, P. 2006. *Tes Kepribadian*. Jakarta : Gaya Media Pratama.
- M. Fatchurahman dan Herlan Pratito .2012. Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokrasi dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*. 1(2). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangkaraya. Indonesia.
- Maba, G, K.H. 2008. *Ternyata Rokok Haram*. Surabaya : PT.Java Pustaka.
- Mangoenprasodjo, 2005. *Gigi sehat mulut terjaga*. Yogyakarta : Think Fresh.
- Monks, F.J. 2000. *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta : University Gadjah Mada Press
- Mu'tadin Z. (2002) *Kemandirian sebagai Kebutuhan Psikologis pada Remaja*. Htt: .

- Mu'tadin, Z. 2002. *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologi Pada Remaja*.
- Nainggolan. 2001. *Anda Mau Berhenti Merokok?*. Bandung: Indonesia Publising House.
- Nasution, Drs. 1996. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Oskamp,Stuart.1984.Applied Social Psychology.Prentice hall: New Jersey
- Raven Lauser, B. H., & Rubin, J.Z. (1983). *Social Psychology. Second Edition*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall Inc
- Redaksi plus, 2007.*Stop Rokok Mudah Murah Cepat*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Rini, R.Y.2002. Psikologi Remaja, Malang : UMM Press
- Rubin K.H., Bukowski, W.H & Laursen B.P (2009) *Handbook of Peer Interactions, Relationships and Groups*. New York, NY: Guilford Press.
- Sarwono. 2007. Psikologis Remaja. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sarwono.2010. Psikologi Remaja. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Smet, B. 1994. *Psikologi kesehatan*. Jakarta : grasindo widiasarana indonesia.
- Soendoro, T. 2008.. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Provinsi Jawa Tengah*,
- Sri Wahyuni. Hubungan antara Kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa psikologi, *ejournal psikologi*, vol 2, no.1. 2014, halaman 54.
- Sriwati. 2006. Perbedaan Motif Berprestasi Antara Siswa Yang Merokok dengan Siswa Yang Tidak Merokok di SMA PAB (Tidak diterbitkan) : Universitas Medan Area
- Suryabrata, S.2004 : Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Gravindo Persada
- Susanti, F.R. 2008. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas VIII SMP Santa Maria Fatima. *JurnalPsiko-Edukasi*, Vol. 6, 21 – 33.
- Susmiati. Hubungan antara Stress Psikis dengan Perilaku Merokok pada Remaja Siswa SMK PGRI Singosari Kab. Malang . Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang, 2003. Sears, D.O., Feedman, J.L., & Peplau, L.A. 1994. Psikologi Sosial. Jilid 2 Edisi Tahun 2007. *Departemen Kesehatan Republik Indonesia*.

Tarwoto Wartonah. 2010. *Kebutuhan Dasar manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Thursan Hakim. 2015. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Puspa Swara. Jakarta

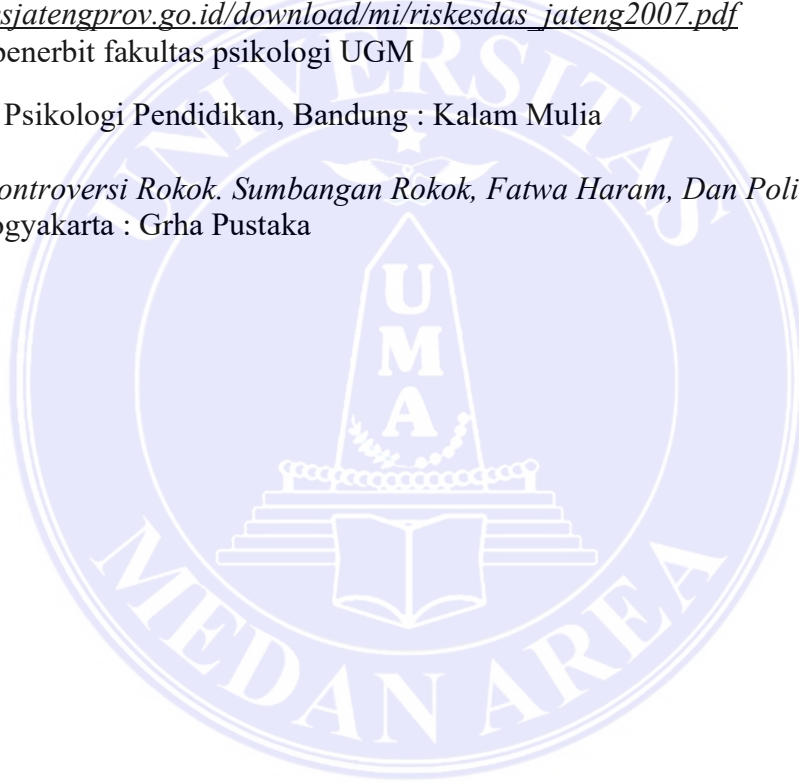
Trisanti Ika. (2016). *Remaja dan Perilaku Merokok*. *Remaja Dan Perilaku Merokok*, 328–342. <https://doi.org/10.1166/jnn.2019.15740>

Wearing, Betsy & Stephen, 2000. *Perilaku Merokok Remaja*. Jakarta. [Http: //www.e-psikologi.com/ 040304.htm](http://www.e-psikologi.com/040304.htm)

Willis, S.S. 2010. *Remaja Dan Masalahnya : Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex Dan Pemecahannya*. Bandung : Alfabeta
www.dinkesjatengprov.go.id/download/mi/riskesdas_jateng2007.pdf
yayasan penerbit fakultas psikologi UGM

Zaimimal, 2000. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Kalam Mulia

Zulkifli. 2010. *Kontroversi Rokok. Sumbangan Rokok, Fatwa Haram, Dan Politisasi Rokok*. Yogyakarta : Grha Pustaka





LAMPIRAN A

- 1. Skala Kepercayaan Diri**
- 2. Skala Perilaku Merokok**

SKALA KEPERCAYAAN DIRI

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin bisa mengerjakan sesuatu dengan baik				
2.	Saya yakin bisa memperkaya kosakata saya dalam berbicara				
3.	Saya selalu menyelesaikan masalah sendiri tanpa ada keterlibatan orang lain				
4.	Setiap perbuatan akan saya tanggung resikonya				
5.	Masalah harus diperhatikan sisi permasalahannya				
6.	Saya akan menerima pendapat selama itu masuk akal				
7.	Saya selalu bisa mengerjakan tugas dengan baik				
8.	Saya yakin bisa menyampaikan materi tugas di depan kelas				
9.	Saya mampu mengambil keputusan sendiri disaat sulit				
10.	Saya akan memberi informasi apa adanya				
11.	Orang tidak berhak menyalahkan diri saya				
12.	Saya mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain				
13.	Saya takut dalam menyampaikan materi tugas di depan kelas				
14.	Bertanggung jawab dengan keputusan yang diambil				
15.	Saya mampu menerima kritikan				
16.	Saya takut salah dalam mengerjakan sesuatu				
17.	Saya mampu menyelesaikan sendiri				
18.	Saya yakin mampu mengatur emosi saya dalam diskusi kelompok				
19.	Saya mengambil resiko setiap apapun keputusan saya				
20.	Jika ada masalah saya pelajari dulu permasalahannya				
21.	Berpikir dengan bijaksana akan membawa manfaat				
22.	Saya tidak mengerjakan tugas dengan baik				
23.	Kosakata saya dalam berbicara sangat kurang				
24.	Saya selalu melibatkan orang lain saat ada masalah				
25.	Saya biasa – biasa saja atas apa yang terjadi ketika mengambil keputusan				
26.	Saya menerima kritikan dari siapapun				
27.	Saya mengerjakan tugas saya selalu meminta bantuan teman				
28.	Saya yakin bisa fokus dalam mengerjakan tugas – tugas di sekolah				
29.	Pergi menghindar jika diminta bertanggung jawab				
30.	Saya senang berkata yang tidak benar				
31.	Saya mudah tersinggung saat mendengar kritikan teman				
32.	Saya akan marah jika dipersalahkan				
33.	Pendapat orang lain belum tentu benar				

34.	Dalam segala hal saya tidak bisa lepas dari teman				
35.	Saya mudah frustrasi untuk mengatur emosi dalam diskusi kelompok				
36.	Saya yakin bisa bersosialisasi dengan lingkungan kelas atau jurusan lain				
37.	Saya sulit/tidak mampu mengambil keputusan disaat genting				
38.	Lebih baik menghindar dalam masalah yang dihadapi				
39.	Pemikiran diri sendiri lebih baik dari pada pikiran orang lain				
40.	Saya sulit beradaptasi dengan lingkungan baru				
41.	Saya sulit konsentrasi di dalam kelas				
TOTAL					

Catatan :

- SS : Sangat Setuju**
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju



SKALA PERILAKU MEROKOK

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Melihat orang merokok saya ingin mencoba				
2.	Saya sulit menolak ajakan teman untuk merokok				
3.	Jika merokok akan lebih menarik dilihat lawan jenis				
4.	Merokok membuat menjadi lebih ditakuti orang lain				
5.	Bagi saya orang lain bisa merokok kenapa saya tidak				
6.	Agar dapat teman saya bersedia merokok				
7.	Merokok membuat lebih dewasa dan menggairahkan bagi lawan jenis				
8.	Merokok merupakan pelampiasan jika ada hal yang tidak disukai				
9.	Saya senang jadi diri saya sendiri				
10.	Saya akan menolak ajakan teman jika diminta untuk merokok				
11.	Merokok membuat lawan jenis kurang menyukai				
12.	Orang biasa saja melihat orang yang merokok				
13.	Saya akan mempertimbangkan perbuatan orang lain				
14.	Bagi saya merokok akan membuat sakit				
15.	Kedewasaan bukan melalui merokok				
16.	Pelarian dengan merokok hanya merusak diri				
TOTAL					

Catatan :

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju



LAMPIRAN B

- 1. Data Kepercayaan Diri**
- 2. Data Perilaku Merokok**

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
3	5	3	2	2	2	2	2	2	5	5	2	2	2	2
5	5	2	3	3	3	3	5	2	5	2	3	3	5	3
4	3	5	2	2	3	2	4	4	3	3	2	2	2	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2
3	2	3	5	2	5	2	2	2	2	5	2	2	2	5
3	2	3	5	4	3	4	2	4	2	3	4	4	2	4
5	3	4	3	2	3	2	2	2	3	5	5	2	2	3
5	5	3	3	3	3	3	3	3	5	2	2	3	3	3
2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3
5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	2	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	2	5	2	5	3	5	5	5	5	5	2
5	2	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2
5	5	5	2	2	2	2	5	5	5	2	2	2	5	3
5	5	5	2	3	3	3	2	5	5	3	3	3	2	3
4	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2
2	2	2	2	2	2	2	5	5	2	2	2	2	5	2
5	2	5	2	2	2	2	2	5	2	2	2	2	2	2
5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	5
5	3	5	5	5	5	5	2	2	3	5	5	5	2	2
5	2	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2
2	2	2	2	2	2	2	5	5	2	2	2	2	5	2
2	2	2	2	2	2	2	5	5	2	2	2	2	5	2
5	2	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	5	5	5
2	5	2	2	2	2	2	5	2	5	2	2	2	5	2
5	5	5	2	2	2	2	2	5	5	2	2	2	2	2
5	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	5	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3

2	2	2	3	5	5	3	5	5	2	5	5	5	5	3
3	3	5	5	5	5	3	2	5	5	5	5	3	5	5
2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	5	2
5	2	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	2	2	2	2	5	2	5	2	2	2	5	2
2	2	2	5	5	5	5	2	2	2	5	5	5	2	5
5	5	5	5	3	3	3	5	3	5	3	3	3	5	3
5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5
5	2	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	5	5	5
2	3	2	2	2	2	2	5	5	2	2	2	3	5	2
5	5	5	3	3	3	3	5	2	5	3	3	3	5	3
2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	5	2
2	5	5	2	3	2	3	5	4	5	3	3	3	5	3
2	5	2	3	2	3	2	4	3	5	5	5	5	2	5
5	5	2	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	2	5
3	2	5	5	2	2	5	3	2	2	2	2	2	2	2
5	5	3	2	2	2	3	2	2	5	5	5	5	2	2
5	5	3	5	2	2	2	2	2	5	3	2	2	2	5
3	2	2	3	3	5	3	3	3	2	2	2	2	2	3
3	5	4	3	2	4	3	3	2	5	5	2	2	2	2
2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	5	3
4	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	2	2	4	3
2	2	5	5	5	5	5	5	5	2	3	2	2	2	3
5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5
2	5	2	5	2	2	2	2	2	5	5	5	2	2	2

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4
3	3	5	5	4	3	5	3	3	3	5	4	4	4	5	5	4	3	5	3
3	4	2	3	3	4	2	3	3	4	5	5	4	4	2	3	3	4	2	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4
5	4	3	4	5	4	4	5	5	4	4	4	3	3	3	4	5	4	4	5
3	5	3	4	3	2	4	2	3	2	4	2	3	3	3	4	3	2	4	2
3	4	5	3	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	5	3	5	5	4	3
3	3	5	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	4	4	3	3
3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	5	5	4	4	3	4	4	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4
5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	4
4	4	5	5	4	4	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3
3	3	5	5	3	3	4	3	3	3	4	5	5	5	5	5	3	3	4	3
3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	5	2	3	3	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	5	5	4	4	3	4	4	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5
5	5	5	3	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	3	5	5	4	4
5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5
4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4
4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4
5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3
5	5	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5
4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	5	4
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5
4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	3	5	5	4	4	5	4

5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	3	3	4	4	5	5	4	5
3	3	5	5	3	3	5	3	3	3	5	3	4	3	5	5	3	3	5	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	3	3	5
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4
4	3	5	5	3	3	5	3	3	3	5	4	5	5	5	5	3	3	5	3
4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4
3	3	4	5	3	3	5	3	4	3	5	2	4	3	4	5	3	3	5	3
2	5	4	5	5	5	4	5	3	4	2	3	3	4	4	5	5	5	4	5
5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4
3	4	5	5	3	4	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	3	4	4	5
4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3
4	4	3	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	5	3	5	5	4	4	4
3	3	4	3	3	3	5	3	4	3	3	3	4	5	4	3	3	3	5	3
3	4	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	5	5	2	3	3	4	2	3
3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4



LAMPIRAN C

Validitas dan Reliabilitas

1. Kepercayaan Diri
2. Perilaku Merokok



Your trial period for PASW Statistics will expire in 21 days.

RELIABILITY

```
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008  
VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017  
VAR00018 VAR00019 VAR00020
```

```
/SCALE('perilaku merokok') ALL
```

```
/MODEL=ALPHA
```

```
/STATISTICS=SCALE
```

```
/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability



Notes

Output Created	25-Jul-2022 10:12:46	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 /SCALE('perilaku merokok') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.	

Resources	Processor Time	00:00:00.031
	Elapsed Time	00:00:00.029

[DataSet0]

Scale: perilaku merokok

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	80.4000	92.753	.825	.920
VAR00002	80.1833	97.406	.681	.924
VAR00003	80.1833	94.695	.663	.924
VAR00004	80.1333	99.406	.480	.927
VAR00005	80.2500	93.581	.808	.921
VAR00006	80.2000	95.654	.765	.922
VAR00007	80.0500	97.947	.589	.925
VAR00008	80.5167	94.864	.716	.923
VAR00009	80.3667	93.795	.781	.921
VAR00010	80.4333	97.877	.562	.926
VAR00011	80.0833	101.162	.398	.929
VAR00012	80.4000	98.617	.457	.928
VAR00013	80.0667	99.656	.488	.927
VAR00014	80.2000	105.790	.042	.936
VAR00015	80.1667	95.056	.653	.924
VAR00016	80.1167	99.766	.469	.928
VAR00017	80.2833	94.105	.765	.922
VAR00018	80.2333	96.182	.714	.923
VAR00019	80.0833	98.484	.536	.926
VAR00020	80.5167	94.864	.716	.923

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
84.4667	107.168	10.35222	20

NEW FILE.

DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.

RELIABILITY

```
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008  
VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015
```

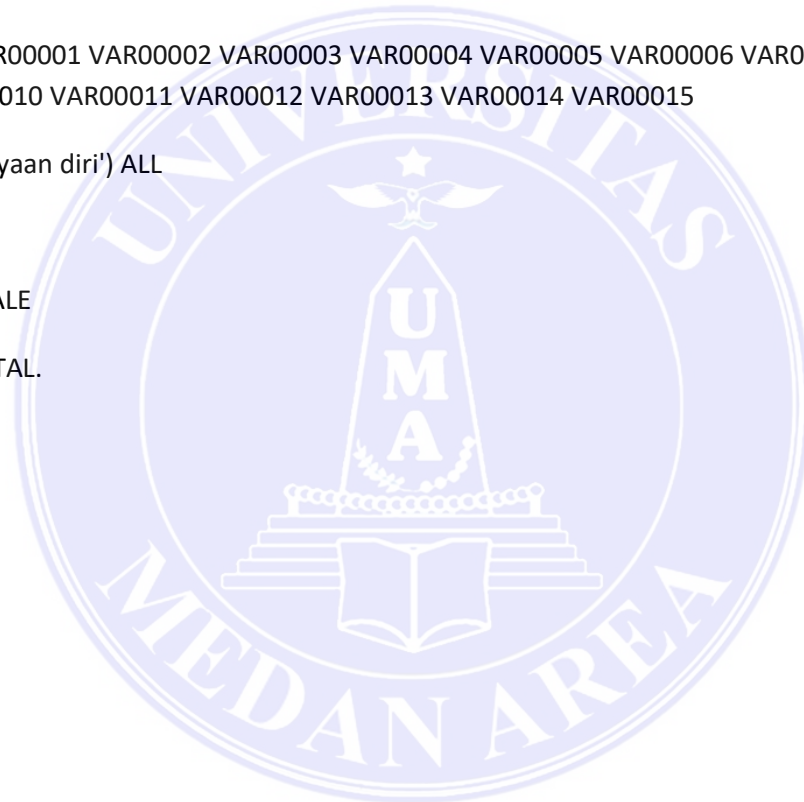
```
/SCALE('kepercayaan diri') ALL
```

```
/MODEL=ALPHA
```

```
/STATISTICS=SCALE
```

```
/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability



Notes

Output Created	25-Jul-2022 10:14:14	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 /SCALE('kepercayaan diri') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:00.016

Elapsed Time

00:00:00.010

[DataSet1]

Scale: kepercayaan diri**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	59.0667	53.826	.555	.901
VAR00002	59.0333	57.050	.373	.906
VAR00003	59.0500	54.286	.528	.902
VAR00004	59.1333	54.965	.537	.901
VAR00005	59.1500	53.723	.725	.895
VAR00006	59.2000	51.959	.754	.893
VAR00007	59.2500	53.614	.669	.896
VAR00008	59.0333	54.948	.530	.901
VAR00009	59.2000	54.434	.525	.902
VAR00010	58.9833	56.898	.409	.905
VAR00011	59.1000	52.939	.689	.895
VAR00012	59.0500	53.540	.728	.894
VAR00013	59.1500	53.147	.732	.894
VAR00014	58.8833	56.715	.471	.903
VAR00015	59.3833	52.986	.683	.896

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
63.3333	61.955	7.87114	15

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

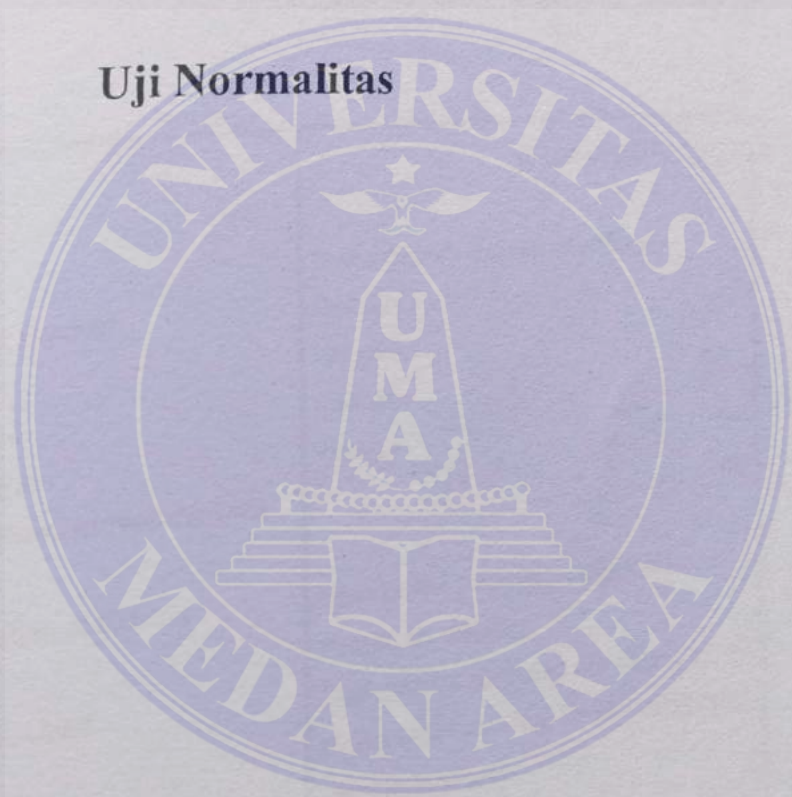
Document Accepted 5/9/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)5/9/22

LAMPIRAN D

Uji Normalitas



Your trial period for PASW Statistics will expire in 21 days.

```
GET
FILE='D:\zuhdi\olah data\Untitled3.sav'.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
NPAR TESTS
/K-S(NORMAL)=x y
/MISSING ANALYSIS.
```

NPar Tests

Notes		25-Jul-2022 10:16:43
Output Created		
Comments		
Input	Data D:\zuhdi\olah data\Untitled3.sav Active Dataset DataSet1 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data 60 File	
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.	
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=x y /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time 00:00:00.031 Elapsed Time 00:00:00.031 Number of Cases Allowed ^a 157286	

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet1] D:\zuhdi\olah data\Untitled3.sav

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kepercayaan diri	perilaku merokok
N		60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	52.9333	84.4667
	Std. Deviation	12.64759	10.35222
Most Extreme Differences	Absolute	.109	.100
	Positive	.101	.080
	Negative	-.109	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.846	.774
Asymp. Sig. (2-tailed)		.471	.587

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

```
EXAMINE VARIABLES=x y
/PLOT BOXPLOT
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS EXTREME
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.
```

Explore

Notes

Output Created	25-Jul-2022 10:17:06	
Comments		
Input	Data	D:\zuhdi\olah data\Untitled3.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	60
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.

Cases Used		Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used. EXAMINE VARIABLES=x y /PLOT BOXPLOT /COMPARE GROUPS /STATISTICS EXTREME /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.
Syntax		
Resources	Processor Time	00:00:01.884
	Elapsed Time	00:00:01.551

[DataSet1] D:\zuhdi\olah data\Untitled3.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kepercayaan diri	60	100.0%	0	.0%	60	100.0%
perilaku merokok	60	100.0%	0	.0%	60	100.0%

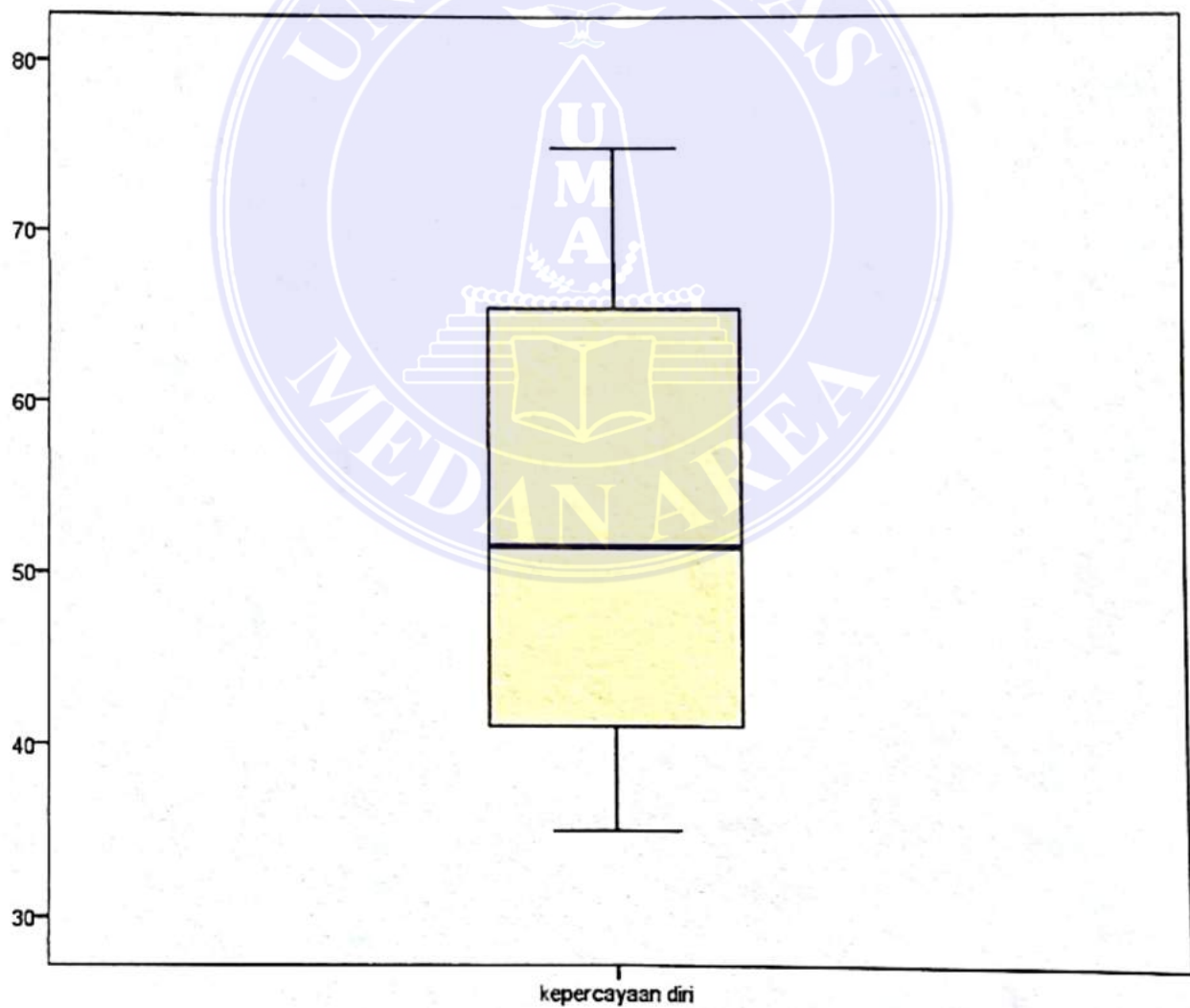
Extreme Values

			Case Number	Value
kepercayaan diri	Highest	1	4	75.00
		2	5	75.00
		3	7	75.00
		4	39	75.00
		5	43	73.00
	Lowest	1	36	35.00
		2	14	35.00
		3	13	35.00
		4	30	36.00
		5	27	36.00
perilaku merokok	Highest	1	20	99.00
		2	4	98.00

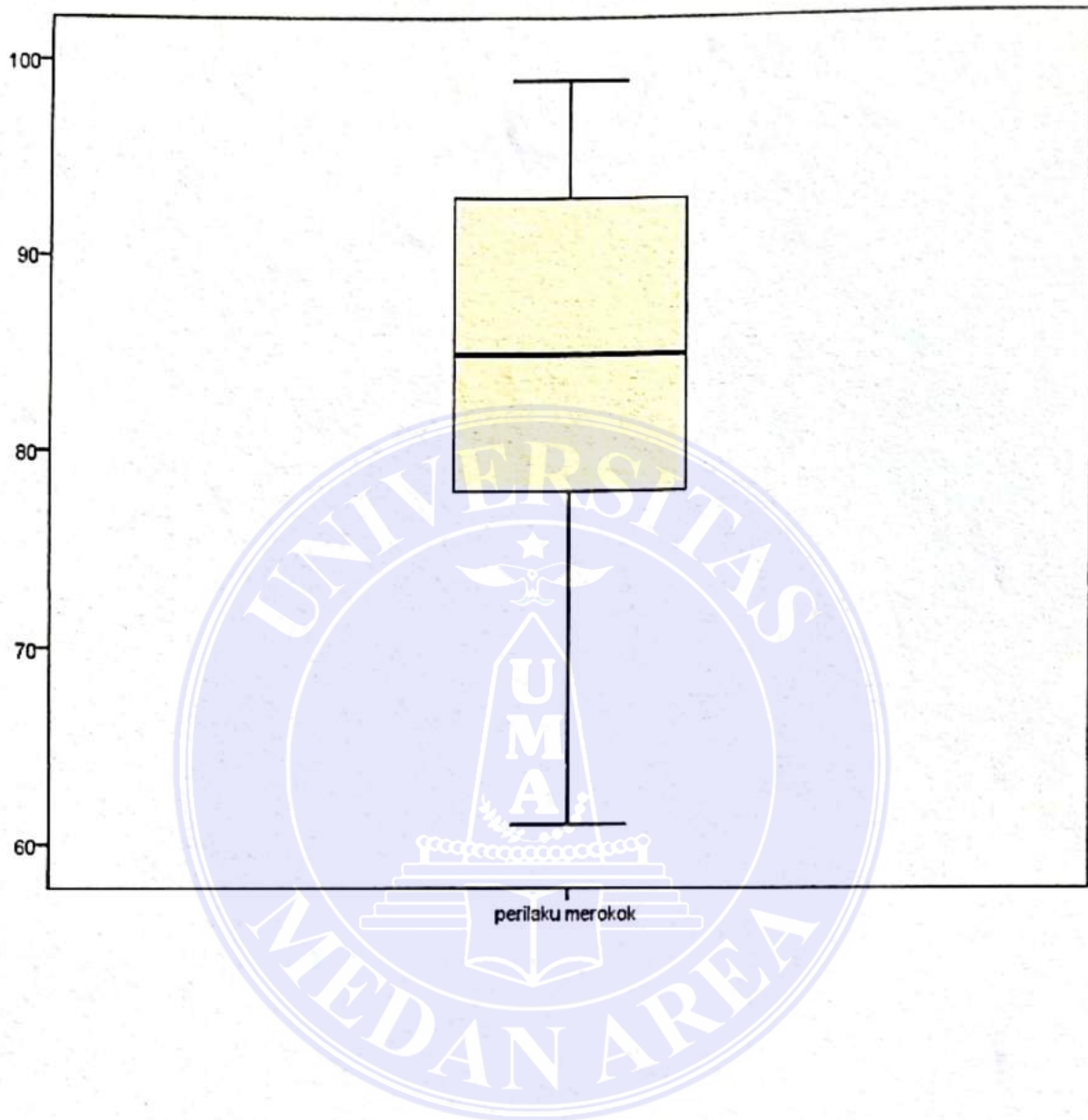
	3	11	98.00
	4	12	98.00
	5	39	98.00 ^a
Lowest	1	7	61.00
	2	18	62.00
	3	57	65.00
	4	3	66.00
	5	5	67.00

a. Only a partial list of cases with the value 98.00 are shown in the table of upper extremes.

kepercayaan diri



perilaku merokok



LAMPIRAN E

Uji Linieritas




```
MEANS TABLES=y BY x
/CELLS MEAN COUNT STDDEV
/STATISTICS LINEARITY.
```

Means

Notes		
Output Created		25-Jul-2022 10:08:46
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	60
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=y BY x /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00.015
	Elapsed Time	00:00:00.010

[DataSet2]

Case Processing Summary

	Cases		
	Included	Excluded	Total

	N	Percent	N	Percent	N	Percent
perilaku merokok *	60	100.0%	0	.0%	60	100.0%
kepercayaan diri						

Report

perilaku merokok

kepercayaan diri	Mean	N	Std. Deviation
35.00	91.0000	3	1.73205
36.00	92.0000	2	.00000
38.00	93.0000	1	.
39.00	92.0000	4	1.41421
40.00	81.5000	2	13.43503
41.00	81.5000	4	6.24500
42.00	88.0000	1	.
44.00	74.0000	2	15.55635
45.00	74.3333	3	13.27906
46.00	86.0000	1	.
47.00	80.0000	2	1.41421
48.00	83.0000	1	.
49.00	80.5000	2	.70711
50.00	88.0000	1	.
51.00	87.0000	1	.
52.00	77.0000	3	1.00000
53.00	74.0000	3	3.60555
54.00	83.0000	1	.
56.00	77.0000	1	.
57.00	81.0000	1	.
59.00	73.3333	3	3.21455
64.00	69.5000	2	.70711
65.00	74.0000	1	.
66.00	77.2000	5	8.58487
69.00	79.5000	2	19.09188
72.00	77.6667	3	15.50269
73.00	87.0000	1	.
75.00	77.0000	4	18.54724
Total	80.5167	60	9.73982

			Sum of Squares	df
perilaku merokok * kepercayaan diri	Between Groups	(Combined)	2469.183	27
		Linearity	825.928	1
		Deviation from Linearity	1643.255	26
	Within Groups		3127.800	32
	Total		5596.983	59

			Mean Square	F
perilaku merokok * kepercayaan diri	Between Groups	(Combined)	91.451	.936
		Linearity	825.928	8.450
		Deviation from Linearity	63.202	.647
	Within Groups		97.744	
	Total			

			Sig.
perilaku merokok * kepercayaan diri	Between Groups	(Combined)	.567
		Linearity	.007
		Deviation from Linearity	.871
	Within Groups		
	Total		

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
perilaku merokok * kepercayaan diri	-.384	.148	.664	.441

LAMPIRAN F

Uji Hipotesis



```
CORRELATIONS
/VARIABLES=x y
/PRINT=ONETAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
```

Correlations

Notes		25-Jul-2022 10:09:30
Output Created		
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	60
Missing Value Handling	File	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=x y /PRINT=ONETAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.063
	Elapsed Time	00:00:00.070

[DataSet2]

Correlations

		kepercayaan diri	perilaku merokok
kepercayaan diri	Pearson Correlation	1	-.384 ^{**}
	Sig. (1-tailed)		.001

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 5/9/22

Access From (repository.uma.ac.id)5/9/22

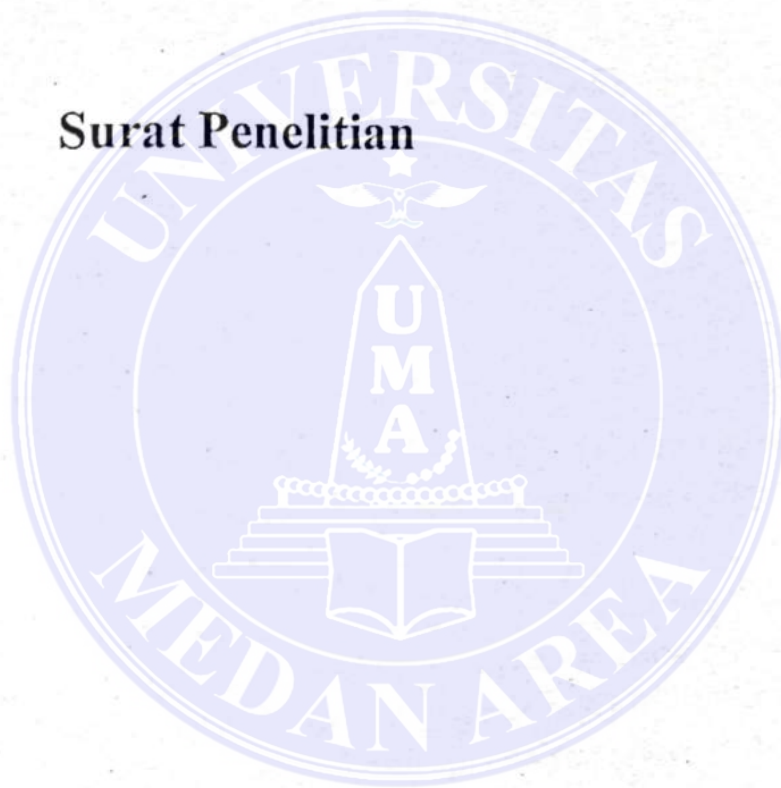
	N	60	60
perilaku merokok	Pearson Correlation	-.384**	1
	Sig. (1-tailed)	.001	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).



LAMPIRAN G

Surat Penelitian





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sel Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1210/FPSI/01.10/X/2021
Lampiran : -
Hal : Riset dan Pengambilan Data

26 Oktober 2021

Yth. Bapak/Ibu Kepala
Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Bernardo Petrus Siringo-Ringo**
NPM : **208600166**
Program Studi : **Ilmu Psikologi**
Fakultas : **Psikologi**

untuk melaksanakan pengambilan data di SMA Negeri 5 Medan, Jl. Pelajar Timur No. 17 Medan guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Merokok Siswa Di SMA Negeri 5 Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Karl Alvin, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Teuku Cik Ditiro No. 1-D Telepon (061) 4537828, Fax (061) 4537828
Website : <http://www.disdik.sumutprov.go.id> E-mail : disdiksu@sumutprov.go.id
MEDAN



Medan, 09 Nopember 2021

Nomor
sifat
lampiran
hal

: 071/7536/Subbag Umum/XI /2021
: Biasa
:-
: Izin Riset

Kepada Yth :
Kepala SMA Negeri 5 Medan
di-
Tempat

Menindaklanjuti surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Nomor : 1210/FPSI/01.10/X/2021 tanggal 26 Oktober 2021 tentang Izin Riset, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami memberikan izin kepada Mahasiswa/i dibawah ini :

Nama : BERNANDO PETRUS SIRIONGO-RINGO
NIM : 208600166
Jurusan : -
Program Studi : Ilmu Psikologi
Tujuan : SMA Negeri 5 Medan
Judul Penelitian : Hubungan Kepercayaan Diri dengan Perilaku Merokok Siswa di SMA Negeri 5 Medan.

Adapun ketentuan untuk melaksanakan riset dimaksud adalah sebagai berikut:

1. **Tidak mengganggu** proses belajar mengajar di sekolah;
2. **Tidak membebankan biaya apapun** kepada Sekolah dan Siswa;
3. Setelah selesai melaksanakan riset, diharapkan melaporkan hasil riset tersebut kepada Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara c.q Kepala Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

KEPALA DINAS PENDIDIKAN
PROVINSI SUMATERA UTARA
Prof. Drs. SYAIFUDDIN, M.A, Ph.D
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19650909 199403 1 004

Embusan :
Gubernur Sumatera Utara up. Sekdaprovsu (sebagai laporan)
Wakil Dekan Bidang Akademik Fak. Psikologi UMA
Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kab/Kota
Yang bersangkutan
Arsip

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/9/22



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 5 MEDAN



Alamat : Jln Pelajar No. 17 Telp. 061 – 7360664 Kel. Teldan Timur, Kec. Medan Kota K.P. 20217
NPSN.10210858, NSS. 301076001005 E-mail : smanimedans@yahoo.com ; <http://www.smanimedan.sch.id/>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/ 699/TU/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. EDY SATIANTO, M.Si
Jabatan : WAKIL KEPALA SMA NEGERI 5 MEDAN

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Bernando Petrus Siringo-ringgo
NIM : 208600166
Program Studi : S-1 Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi Universitas Medan Area

Nama tersebut di atas telah melaksanakan Riset Lapangan di SMA Negeri 5 Medan Pada tanggal 01 Nopember 2021 sampai dengan 11 Nopember 2021 untuk mendapatkan informasi/keterangan data yang berhubungan dengan judul skripsi : "Hubungan Kepercayaan Diri dengan Perilaku Merokok Siswa di SMA Negeri 5 Medan"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 11 Nopember 2021

Wakil Kepala SMA Negeri 5 Medan

Bidang Kurikulum



Drs. EDY SATIANTO, M.Si

NIP. 19621219 199003 1 003

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/9/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)5/9/22